

**PENERAPAN METODE INKUIRI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MUHAMMADIYAH 3 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Anita Aris Tantia

06130007



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JANUARI 2011**

**PENERAPAN METODE INKUIRI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MUHAMMADIYAH 3 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Anita Aris Tantia

06130007



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JANUARI 2011**

**PENERAPAN METODE INKUIRI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MUHAMMADIYAH 3 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh:

Anita Aris Tantia

06130007



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JANUARI 2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN
PENERAPAN METODE INKUIRI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MUHAMMADIYAH 3 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

OLEH

ANITA ARIS TANTIA

06130007

Telah Disetujui,

Pada tanggal, 17 Januari 2011

Oleh

Dosen Pembimbing

Ni'matuz Zuhroh, M. Si

NIP. 197312122006042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Muh. Yunus, M. Si

NIP. 196903241996031002

**PENERAPAN METODE INKUIRI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MUHAMMADIYAH 3 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Anita Aris Tantia (06130007)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal

24 Januari 2011 dengan nilai

Dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

Pada tanggal: 24 Januari 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Umi Julaihah, M. Si

NIP. 197907282006042002

: _____

Sekretaris Sidang

Ni'matuz Zuhroh, M. Si

NIP. 197312122006042001

: _____

Pembimbing

Ni'matuz Zuhroh, M. Si

NIP. 197312122006042001

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

Teriring kata syukur dan petunjuk-Mu wahai Dzat pemberi segalanya Allah SWT, karya ini aku persembahkan kepada:

Bapakku (Mukmin) dan Ibuku (Suwari) yang selalu mendidik dan menemaniku dengan penuh keikhlasan semoga kalian selalu dalam lindungannya

Suamiku tercinta (Moch. Fadillah Harun Anwar) yang selalu membantu dan kurepotkan dalam segala hal, anakku tersayang (Daniswara Dahayu Aabidah) terimakasih untuk senyumanmu sehingga dapat bersemangat kembali.

Kakak dan Adikku tercinta (Mas Aan, Mbak Dis, Mas Anton, Mbak Ririn, Iir) Ponakanku (Beril, Fano, Cheiran) dan keluarga besarku yang telah mendukung dan memotivasi penulis sehingga seperti sekarang.

Keluarga besar suamiku (Bapak Mat, Ibu Tutik, Mas Rasuli, Mbak Ika, Mas Wahyu, Mbak Lusi,) ponakanku (Amel, Ayu, Arfa) termakasih untuk semuanya.

Tante dan Om Koz yang tak pernah henti-hentinya ku repotkan untuk membantu menjaga anakku, mendengarkan keluh kesahku serta memberiku motivasi hingga seperti sekarang ini.

Temanku (Lucky, Rifka) dan seluruh temanku jurusan Pendidikan IPS UIN MMI Malang angkatan 2006. Khususnya kelas A yang sangat memberi kesan mendalam.

Seluruh pihak yang telah mendukung dan memotivasiku

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan. (Q.S. Ar-Ra'd: 11)

(Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 199)

Ni'matuz Zuhroh. M. Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anita Aris Tantia
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 11 Januari 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Anita Aris Tantia
NIM : 06130007
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Ni'matuz Zuhroh. M. Si
NIP. 197312122006042001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Januari 2011

Anita Aris Tantia

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW yang menunjukkan umat islam menuju jalan yang diridhoi Allah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan do'a, motivasi serta dukungan baik materiil maupun spirituil kepada penulis dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Muh. Yunus, M. Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf-stafnya.
5. Ibu Ni'matuz Zuhroh, M. Si. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan begitu banyak masukan dan bimbingan yang sangat bermanfaat selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan bimbingan ilmu dan pengalaman belajar kepada penulis.
7. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Singosari Ibu Dra. Sri Rahajoe, M. Si, M.Kpd dan Ibu Tutik Kuswidayati, S.Pd selaku guru bidang studi

IPS, yang telah memberikan bantuan, masukan dan dorongan dalam penelitian ini

8. Segenap Bapak dan Ibu guru serta staf karyawan SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang terima kasih atas kerja samanya.
9. Suami tercinta yang selalu memberikan semangat dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Putri kecilku tersayang yang dapat memberikan semangat dengan senyuman dan keceriaannya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas semuanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap pengajar IPS, bagi sekolah yang ingin menerapkan pembelajaran ini, bagi peneliti lain dan pihak-pihak yang terkait dalam bidang penelitian.

Malang, 11 Januari 2011

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Ruang lingkup penelitian	7
Tabel 2.1	Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan	9
Tabel 3.1	Kriteria penilaian	48
Tabel 3.2	Tabel untuk skor penilaian terhadap jawaban	48
Tabel 3.3	Standart kualitas pencapaian keberhasilan	51
Tabel 4.1	Data hasil penilaian pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri yang dilakukan oleh guru (Siklus I)	63
Tabel 4.2	Data hasil observasi pada aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode inkuiri (Siklus I).....	67
Tabel 4.3	Data perolehan Hasil Belajar (Siklus I)	70
Tabel 4.4	Data hasil penilaian pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri yang dilakukan oleh guru (Siklus II)	76
Tabel 4.5	Data hasil observasi pada aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode inkuiri (Siklus II)	80
Tabel 4.6	Data perolehan hasil belajar siswa (Siklus II)	83
Tabel 4.7	Data hasil penilaian pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri yang dilakukan oleh guru (Siklus III).....	89
Tabel 4.8	Data hasil observasi pada aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode inkuiri (Siklus III)	93
Tabel 4.9	Data perolehan hasil belajar siswa (Siklus III)	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Model Kurt Lewin 40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Denah SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang
- Lampiran 2 Struktur organisasi SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang
- Lampiran 3 Data pendidik dan tenaga kependidikan SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang
- Lampiran 4 Data masukan (*input*) dan data tamatan (*output*) SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang
- Lampiran 5 Sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang
- Lampiran 6 Silabus
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I
- Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II
- Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus III
- Lampiran 10 Pedoman wawancara
- Lampiran 11 Dokumentasi foto sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 3 Singosari
- Lampiran 12 Dokumentasi foto proses pembelajaran kelas X Ak 1 SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang
- Lampiran 13 Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 14 Surat izin penelitian dari fakultas tarbiyah UIN MMI Malang
- Lampiran 15 Surat keterangan penelitian dari SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang
- Lampiran 16 Biodata penulis (Daftar Riwayat Hidup)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Hipotesa Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Tentang Metode Inkuiri	11
1. Pengertian Metode Inkuiri	11
2. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Inkuiri	15
3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri	17
4. Tujuan Metode Inkuiri	19
5. Langkah-Langkah Metode Inkuiri	20
6. Kelebihan dan Kelemahan Metode Inkuiri	23
C. Tinjauan Metode Inkuiri Dalam prespektif Islam	26
D. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	28
E. Tinjauan Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial	34
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	35
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	35
3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SMK	37
4. Pembelajaran IPS di SMK	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	41

D. Variabel Yang Diselidiki	42
E. Rencana Tindakan	42
1. Perencanaan Tindakan	42
2. Implementasi Tindakan	43
3. Observasi Dan Interpretasi	43
4. Analisis Dan Refleksi	44
F. Tehnik Pengumpulan Data	44
1. Metode Observasi	44
2. Metode Wawancara	45
3. Evaluasi Hasil Belajar	46
G. Tehnik Analisis Data	46
1. Pengertian Skor dan Nilai	47
2. Pemberian Skor	48
3. Pengolahan Skor	48
4. Interpretasi Hasil Penelitian	50
H. Kriteria Ketuntasan	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	52
1. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang	52
2. Masa Perkembangan SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang	53
B. Observasi Awal Sebelum Penelitian	55
1. Observasi Awal	55
2. Perencanaan Tindakan	57
C. Paparan Data dan Hasil penelitian	57
1. Paparan Data dan Hasil Penelitian Siklus I	57
2. Paparan Data dan Hasil Penelitian Siklus II	72
3. Paparan Data dan Hasil Penelitian Siklus III	85

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran	99
B. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Menerapkan Metode Inkuiri	100
C. Penerapan Metode Inkuiri dapat Meningkatkan Aktifitas Siswa	101
D. Penerapan Metode Inkuiri dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Tantia, Anita, A 2011. ”Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Singosari Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Ni'matuz Zuhroh, M. Si

Kata Kunci: *Metode Inkuiri, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial*

Metode inkuiri ialah suatu metode pembelajaran yang mampu menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, yang menuntun siswa untuk menyadari dan memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata, melalui langkah-langkah pembelajaran yaitu merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mendeskripsikan definisi masalah, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan. Sedangkan Hasil belajar ialah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk nilai atau skor yang merupakan penilaian pengetahuan dan pemahaman terhadap ilmu yang dipelajari yang diperoleh dengan cara melakukan evaluasi berupa tes lisan maupun tes tertulis. Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti; sosiologi, sejarah, politik, ekonomi, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas X Akuntansi 1 Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Singosari Malang siswa hanya terpaku dengan materi pelajaran saja dan kurang mampu menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran, siswa juga masih sering malu bertanya terhadap materi yang tidak siswa mengerti, hasil belajar yang didapat siswa rata-rata masih dibawah kriteria ketuntasan minimum, maka diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal, yaitu dengan menggunakan metode inkuiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pelaksanaan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen dengan 3 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 1 di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Singosari Malang. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan evaluasi hasil Belajar.

Hasil analisis data setelah penerapan metode inkuiri menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Singosari Malang. Secara klasikal terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 5,8% pada siklus I, sebesar 6,9% pada siklus II, dan sebesar 7,7% pada siklus III.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Singosari Malang. Untuk itu, saran yang disampaikan agar dapat menerapkan metode inkuiri yang lebih bervariasi dan dapat dijadikan kajian untuk penelitian tentang penerapan metode inkuiri terhadap variabel yang lain.

ABSTRACT

Tantia, Anita, A 2011. "Applying of Method of Inkuiri to increase Result of Learning Student at Subject Social Science Class of X in Vocational High School of Muhammadiyah 3 Malang Singosari. Skripsi, Program Study Education Of Economics, Majors Education Of Social Science, Faculty of Tarbiyah, University Islam Negeri Maulana Malang Malik Ibrahim.

Counsellor: Ni'Matuz Zuhroh M.Si

Keyword: Method of Inkuiri, Result Of Learning, Social Science

Method of Inquiry is an study method capable to place student as subject learn active, which lead student to realize and process experience learn to become a[n] having a meaning of in life of reality, passing study stages; steps that is formulating problem, formulating hypothesis, definition description of problem of, testing hypothesis, and make conclusion. While Result learn is reached result of student in the form of score or value representing assessment of understanding and knowledge to science studied by which is obtained by evaluate in the form of oral test and also test written. Social science represent integration from various social sciences branch like; sociology, history, political, economics, law, and culture. Social science formulated on the basis of social phenomenon and reality which realize one approach of interdisciplinary of social sciences branch and aspect. At study of Social Science class of X Accountancy 1 Vocational High School of Muhammmadiyah 3 Malang Singosari of student only fetching up all standing with just lesson items and indigent analyze problems related to lesson items, student also still often lose face to enquire to items which is student do not understand, result learn which is got by mean student still below/under complete criteria of minimum, hence needed by study model capable to improve liveliness of student in course of learning to teach so that get result learn maximal, that is with method of inquiry.

Target of this research is to description applying of execution of method of inquiry in improving result learn student [at] Social Science class subject of X in Vocational High School of Muhammadiyah 3 Malang Singosari.

This Research use approach qualitative with type Research Of Action Class (PTK) model Kurt Lewin which consist of four component by 3 cycle. this Research Subyek is class student of X Accountancy 1 in Vocational High School of Muhammadiyah 3 Malang Singosari. Technics of data collecting the used is observation, interview, and evaluation result of Learning.

Result of data analysis after applying of method of inquiry indicate that happened the make-up of result learn student at Social Science class subject of X in Vocational High School of Muhammadiyah 3 Malang Singosari. By classical happened the make-up of result learn equal to 5,8% at cycle of I, equal to 6,9% at cycle of II, and equal to 7,7% at cycle of III.

Obtained conclusion of this research is that applying of method of inquiry can improve result learn student at Social Science class subject of X in

Vocational High School of Muhammadiyah 3 Malang Singosari. For that, submitted suggestion so that can apply method of inquiry more varying and can be made by study for research about applying of method of inquiry to other variable.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Artinya proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan. Dengan demikian dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan dengan seimbang. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal 1 point (a) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003*, (<http://www.depdiknas.go.id>, diakses 11 Januari 2011)

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Artinya dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang beragam. Dalam menentukan model yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, antara lain 1) bagaimana guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dalam observasi yang telah dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang guru dalam proses pembelajaran IPS masih kurang bervariasi dalam menentukan model yang digunakan, sehingga mengakibatkan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS. 2) bagaimana karakteristik peserta didik yang dihadapi. Dalam penelitian ini peneliti meneliti siswa kelas X Ak 1 di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang, karena X Ak 1 dalam proses pembelajaran IPS memiliki permasalahan diantaranya siswa hanya terpaku dengan materi pelajaran saja dan kurang mampu menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran, siswa juga masih sering malu bertanya terhadap materi yang tidak siswa mengerti, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran IPS, hasil belajar yang didapat siswa rata-rata masih dibawah KKM. 3) seberapa daya dukung yang ada di sekolah atau madrasah, Di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang dalam mendukung proses pembelajaran sudah memiliki beberapa macam fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran, misalnya laboratorium komputer, ruang kelas yang bersih dan nyaman, serta berbagai media gambar dan peragaan untuk menunjang pembelajaran IPS.

² Undang-Undang Guru dan Dosen. *Undang-Undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005*, (<http://www.depdiknas.go.id>, diakses 11 Januari 2011)

Berdasarkan faktor-faktor yang disebutkan maka pembelajaran yang sesuai dengan faktor-faktor tersebut adalah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri karena metode inkuiri merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif melalui langkah-langkah pembelajaran yaitu merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mendeskripsikan definisi masalah, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan,³ sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan maksud dari hasil belajar itu sendiri adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang harus di ingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.⁴

Penerapan metode inkuiri diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu tentang masalah yang serupa yaitu Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya telah menghasilkan kesimpulan bahwa metode selain ceramah yaitu metode inkuiri ternyata dapat meningkatkan kreatifitas dan pemahaman siswa, Kesimpulan ini ditulis oleh M.Yusril Alam dan penelitian ini dilakukan di SDN Muneng Kediri. Selain M.Yusril Alam, Nurul Hidayati juga melakukan penelitian di MTs Surya Buana Malang dengan metode yang

³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal. 75

⁴ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.5-7

serupa ternyata menghasilkan kesimpulan yang cukup menggembirakan bagi dunia pendidikan, ternyata metode inkuiri juga dapat meningkatkan motivasi, keaktifan dan prestasi belajar terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias dalam mengikuti KBM. Selain dengan metode inkuiri klasik, metode inkuiri juga dapat dikombinasikan dengan media elektronik sebagai media pembelajaran. Hal ini coba dilakukan oleh Yakarim Huda di MAN I Malang dan hasilnya terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan wawancara dengan guru IPS kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang, penelitian terhadap metode inkuiri sebelumnya belum pernah dilakukan.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dikemukakan diatas, dan dengan adanya penelitian terdahulu serta wawancara dengan guru IPS kelas X SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang, maka peneliti beranggapan bahwa penerapan metode inkuiri dapat di terapkan pada proses pembelajaran siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Singosari pada mata pelajaran IPS dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Singosari Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimanakah penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik sejenis, baik yang berkaitan dengan metode inkuiri maupun mata pelajaran IPS, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan atau dasar pijakan sehingga penelitian yang dilakukan tersebut menghasilkan pengetahuan yang lebih lengkap.

2. Bagi guru

Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran mata pelajaran IPS diharapkan dapat memberikan guru sedikit demi sedikit mengetahui

metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu guru dapat menyadari bahwa dalam penciptaan kondisi pembelajaran juga diperlukan kreatifitas yang tinggi sehingga apa yang diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang sedang belajar .

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran mata pelajaran IPS akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan daya nalar serta mampu untuk berfikir yang lebih kreatif, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, sedangkan bagi guru yang lain hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

5. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan tentang penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran IPS pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan(SMK).

E. Hipotesa Penelitian

Jawaban sementara pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat permasalahan dalam sebuah penelitian dapat berkembang menjadi masalah yang lebih luas dan kompleks, maka perlu adanya ruang lingkup dan batasan penelitian guna membatasi permasalahan.

1. Batasan dalam penelitian ini, adalah:

Subyek penelitian dibatasi pada siswa kelas X Ak 1 semester II SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang tahun pelajaran 2009/2010. Standart kompetensi memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS.

2. Ruang lingkup dalam penelitian ini, dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Teknik/ Instrumen	Lokasi
Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS	1. Pelaksanaan metode inkuiri	Guru	Observasi	Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang
	2. Aktifitas belajar siswa	Siswa	Pretest	
	3. Hasil belajar siswa	Siswa	Postest	

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman penafsiran judul, maka penulis berikan definisi dari beberapa istilah dalam penulisan skripsi ini.

1. Metode inkuiri dalam penelitian ini ialah suatu metode pembelajaran yang mampu menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, yang menuntun siswa untuk menyadari dan memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata, melalui langkah-langkah pembelajaran yaitu merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mendeskripsikan definisi masalah, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan.⁵
2. Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶
3. Penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ialah penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif melalui langkah-langkah pembelajaran yaitu merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mendeskripsikan definisi masalah, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal. 75

⁶ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.5-7

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menggunakan metode inkuiri yang telah dilaksanakan oleh M. Yusril Alam pada siswa SD Kelas V hasil penelitian menunjukkan dapat meningkatkan kreatifitas dan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian yang dilaksanakan Nurul Hidayati untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar menggunakan *Group Investigasi*, terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa, dapat terlihat dari rasa ingin tahu yang besar dan dari pertanyaan setiap materi yang kurang difahami. Penelitian yang dilaksanakan Yakarim Huda yang telah dilaksanakan menggunakan metode inkuiri dengan media VCD terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Malang I

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	M. Yusril Alam	Penerapan pendekatan kontekstual dengan metode inkuiri pada bidang studi PAI dalam meningkatkan kreatifitas dan pemahaman siswa kelas V	Penerapan pendekatan kontekstual dengan metode inkuiri pada bidang studi PAI dapat meningkatkan kreatifitas dan pemahaman siswa kelas V	Model pembelajaran inkuiri	Pencapaian peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan M. Yusril Alam meningkatkan kreatifitas dan pemahaman siswa

		di SDN Muneng Kediri	di SDN Muneng Kediri		
2	Nurul Hidayati	Penerapan pembelajaran kooperatif model group investigasi dalam meningkatkan motivasi, keaktifan dan prestasi belajar fiqh kelas VIII di MTs Surya Buana Malang	Penerapan pembelajaran kooperatif model group investigasi dapat meningkatkan motivasi, keaktifan dan prestasi belajar terlihat daribertambah nya semangat dan antusias dalam mengikuti KBM	Pencapaiannya untuk meningkatkan keaktifan siswa	Peneliti penerapannya dijenjang SMK dengan mata pelajaran IPS, sedangkan Nurul Hidayati selain keaktifan juga motivasi dan prestasi belajar di jenjang MTs pada mata pelajaran Fiqh
3	Yakarim Huda	Penerapan metode inkuiri dengan media VCD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi di MAN I Malang	Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan media VCD	Model pembelajaran inkuiri	Pencapaian peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan Yakarim Huda pencapaiannya meningkatkan prestasi belajar dengan media VCD

Posisi keaslian kajian dalam penelitian ini terletak pada tujuan yang dicapai, subyek penelitian, jenjang pendidikan yang berbeda, hasil penelitian serta waktu penelitian yang dilakukan. Dengan adanya temuan penelitian maka dapat diketahui bahwa penelitian tentang model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan berbagai aspek yaitu meningkatkan hasil belajar, aktifitas siswa, dan kemampuan kerja sama dalam kelompok. Meningkatkan aktifitas

belajar dan kemampuan menerapkan nilai-nilai sikap berekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tinjauan Tentang Metode Inkuiri

1. Pengertian Metode Inkuiri

Sebelum mengulas pengertian metode inkuiri sebelumnya agar lebih jelas diawali dengan pengertian metode. Telah diketahui bahwa dari segi etimologi (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Sedangkan menurut ismail metode yaitu:

Suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan term *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara, dan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *al-thariqah* berarti jalan, *al-manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *al-thariqah*.⁷

Berdasarkan pengertian metode diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan metode secara terminologi menurut Wina Sanjaya merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁸

Dalam hal ini metode yang dimaksud adalah metode yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam belajar. Jadi merupakan suatu metode

⁷ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 7

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.126

mengajar yang digunakan oleh guru didalam kelas. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, metode mengajar adalah:

Suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur atau merupakan teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar/menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.⁹

Dengan pengertian tersebut metode dalam mengajar merupakan cara yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai, maka makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Selanjutnya pengertian metode inkuiri yang mana metode ini akan digunakan dalam penerapan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Slamento metode inkuiri adalah:

Cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis.¹⁰

Dari pengertian metode inkuiri menurut Slamento dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan agar siswa mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Sedangkan menurut Roestiyah metode inkuiri merupakan:

Suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar didepan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti suatu masalah kekelas, siswa dibagi menjadi kelompok, dan

⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 52

¹⁰ Slamento, *Proses Belajar Mengajar Dalam Kredit Semester SKS*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1993), hal. 116

masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan.¹¹

Berdasarkan pengertian metode inkuiri menurut Roestiyah dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk memecahkan masalah yang diajukan oleh guru.

Sedangkan menurut Joyce dan Weil, prinsip dan norma yang dikandung dalam metode inkuiri adalah kerjasama, kebebasan intelektual, dan kesamaan derajat. Selanjutnya menyatakan bahwa selama proses inkuiri siswa saling berinteraksi dengan yang lain dan juga dengan gurunya.¹²

Berlandaskan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian metode inkuiri adalah suatu metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dimana berpusat pada siswa agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mampu untuk saling berinteraksi antar siswa dengan guru.

Menurut Oemar Hamalik pelaksanaan inkuiri kelompok didalam kelas dilaksanakan oleh kelompok-kelompok yang terdiri dari enam kelompok, masing-masing terdiri dari lima orang siswa, dan tiap anggota melakukan peran tertentu,¹³ yakni sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok
- b. Pencatat
- c. Pemantau diskusi
- d. Pendorong
- e. Pembuat rangkuman
- f. Pengacara

¹¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 75

¹² Joyce dan Weil, *Models of Teaching*, (Prentice/Hall International, 1986), hal. 57

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hal.

Agar lebih jelasnya untuk tugas atau peran anggota akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok yang mana akan bertanggung jawab penuh atas kelompoknya yang antara lain meliputi persiapan kelompok, pekerjaan tugas kelompok dan bediskusi dengan guru tentang kemajuan kelompoknya.
- b. Pencatat yang mana akan seluruh tugas yang dikerjakan kelompoknya serta membuat daftar hadir para anggota kelompok.
- c. Pemantau diskusi yang akan mengawasi jalannya diskusi agar diskusi berlangsung secara terbuka dan mendapat dukungan.
- d. Pendorong bertugas untuk memberikan motivasi terhadap anggota kelompoknya agar mampu berpartisipasi penuh saat diskusi berlangsung.
- e. Pembuat rangkuman bertugas merangkum pokok-poko diskusi yang muncul dan merangkum tugas-tugas spesifik baik yang lengkap maupun yang belum lengkap serta mengundang pertanyaan-pertanyaan dari kelompok.
- f. Pengacara bertugas melakukan dan memberikan pendapat bandingan terhadap argumen yang disampaikan dalam diskusi terhadap pendapat yang diajukan oleh kelompok lainnya.

Dengan adanya enam kelompok yang memiliki tugas masing-masing tersebut diharapkan mampu mengefektifkan kelompok dan melatih siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas kelompok masing-masing sehingga pelaksanaan diskusi berjalan dengan lancar. Menurut Abu Ahmadi dan Joko

Tri Prasetya diskusi dalam pengajaran inkuiri diharapkan terjadi interaksi dan peran guru yaitu sebagai berikut:

... interaksi antara siswa, guru, dan terutama juga diharapkan terjadinya interaksi antara siswa-siswa secara optimal. Pada diskusi, guru dapat mengarahkan kegiatan-kegiatan mental siswa sesuai dengan yang telah direncanakan. Siswa lebih banyak terlibat sehingga tidak hanya mendengarkan informasi atau ceramah dari guru saja, melainkan mendapat kesempatan untuk berpikir, agar mereka dapat merumuskan jawaban-jawaban dari masalah-masalah yang disajikan dalam diskusi, mereka harus aktif berpikir.¹⁴

Berdasarkan interaksi dan peran guru dalam pelaksanaan metode inkuiri tersebut siswa harus dipaksa berpikir, agar perkembangan kognitif dari setiap individu/ siswa lebih dimungkinkan terlaksana dan siswa tidak cenderung pasif.

2. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Menurut Wina Sanjaya konsep dasar strategi pembelajaran inkuiri berangkat dari asumsi sejak manusia lahir ke dunia yaitu:

... manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengar, penglihatan, dan indra-indra lainnya. Hingga dewasa keinginan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan manusia kan

¹⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Op Cit*, hal. 77

bermakna manakala didasari oleh keinginan tahu itu. Dalam rangka itulah strategi inkuiri dikembangkan.¹⁵

Berdasarkan asumsi diatas maka strategi pembelajaran inkuiri berasal dari konsep diri manusia itu sendiri yang mana manusia selalu memiliki rasa ingin tahu dan pada akhirnya manusia berusaha untuk mencari dan menggali untuk mencari jawaban atas rasa ingin tahunya. Dalam pelaksanaan strategi inkuiri ada beberapa hal yang menjadi ciri utama, menurut Wina Sanjaya ciri utama tersebut adalah:

Pertama, strategi inkuiri menekan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. *Kedua*, seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.¹⁶

Berdasarkan ciri utama dalam pelaksanaan strategi inkuiri tersebut maka dapat diketahui maksud dari ciri *pertama* adalah bahwa siswa merupakan subyek/pusat pembelajaran yang aktif dalam proses belajar mengajar yang tidak hanya menerima begitu saja yang disampaikan guru. Maksud ciri *kedua*, guru merupakan fasilitator dan motivator yang akan mengarahkan belajar siswa yaitu dengan terus memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa. Kemudian untuk ciri *ketiga* maksudnya adalah siswa harus mampu menggunakan potensi yang dimilikinya sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara optimal.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Op Cit*, hal. 196

¹⁶ *Ibid*, hal. 196

Berdasarkan ciri utama strategi pembelajaran inkuiri tersebut adalah penekanan utama yaitu pada aktifitas siswa, kemudian siswa mampu menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menggali potensinya dan selanjutnya siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.

3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Selain ciri penggunaan strategi inkuiri yang perlu diketahui, prinsip-prinsip penggunaan strategi inkuiri juga perlu diketahui. Menurut Wina Sanjaya prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru¹⁷ adalah sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada pengembangan intelektual
- b. Prinsip interaksi
- c. Prinsip bertanya
- d. Prinsip belajar untuk berpikir
- e. Prinsip keterbukaan

Untuk lebih jelasnya mengenai prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran inkuiri maka akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada pengembangan intelektual adalah penekanannya tidak hanya pada hasil belajar namun juga pada proses belajar yaitu bagaimana siswa itu menemukan sesuatu. Menurut Wina Sanjaya makna sesuatu itu adalah:

Makna dari “sesuatu” yang harus ditemukan oleh siswa melalui proses berpikir adalah sesuatu yang dapat ditemukan, bukan sesuatu yang tidak pasti, oleh sebab itu setiap gagasan yang harus dikembangkan adalah gagasan yang dapat ditemukan.¹⁸

¹⁷ *Ibid*, Hal. 199

¹⁸ *Ibid*, Hal. 199

- b. Prinsip interaksi merupakan interaksi baik antar siswa, guru maupun dengan lingkungan belajar yang mana pembelajaran merupakan proses interaksi. Dalam proses interaksi tersebut berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.
- c. Prinsip bertanya adalah bagaimana guru mengembangkan pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa sehingga kemampuan guru untuk memberikan pertanyaan kepada siswa disini merupakan kemampuan yang sangat penting. Berbagai jenis dan tehnik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu bertanya hanya sekedar untuk meminta perhatian siswa, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.
- d. Prinsip belajar untuk berpikir merupakan belajar menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri. Pembelajaran berpikir disini yaitu memanfaatkan dan menggunakan otak secara maksimal agar dalam pembelajaran menyenangkan dan menggairahkan.
- e. Prinsip keterbukaan maksudnya adalah siswa diberi keleluasaan untuk melakukan percobaan dengan kemampuan yang dimilikinya. Pada prinsip ini tugas guru menurut Wina Sanjaya adalah “menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya”¹⁹

Berdasarkan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru tersebut diatas dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, guru harus mampu

¹⁹ *Ibid*, Hal. 201

mengetahui kondisi siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dicari dengan memberi kebebasan untuk melakukan penelitian dan percobaan. Selain itu guru harus mampu mengembangkan berbagai pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa sehingga dalam pembelajaran tercipta suasana aktif dan kondusif.

4. Tujuan Metode Inkuiri

Tujuan utama dari penggunaan metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir, terutama dalam mencari sebab akibat dan tujuan suatu masalah. Metode ini melatih murid-murid dalam cara-cara mendekati dan cara-cara mengambil langkah-langkah bila akan memecahkan suatu masalah yaitu dengan memberikan kepada murid pengetahuan kecakapan praktis yang bernilai/ bermanfaat bagi keperluan hidup sehari-hari.

Menurut Durrul Isnaini dalam tulisannya yang berjudul *Penggunaan Metode Latihan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS*, sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri²⁰ adalah:

- a. Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses
- b. Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran
- c. Mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Berdasarkan tujuan metode inkuiri diatas dapat diketahui bahwa pada metode inkuiri siswa harus terlibat langsung pada proses belajar mengajar yaitu menghilangkan tradisi siswa sebagai pendengar/konsumen. Selanjutnya agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta mampu mengembangkan sikap percaya diri siswa.

²⁰ Durrul Isnaini, *Penggunaan Metode Latihan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS*, (<http://www.google.co.id>, diakses 24 Januari 2011)

5. Langkah-Langkah Metode Inkuiri

Dalam penerapan metode inkuiri tidak lepas dari langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru, sehingga dalam pelaksanaannya pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan.

Secara umum menurut Wina Sanjaya, proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Orientasi
- b. Merumuskan masalah
- c. Mengajukan hipotesis
- d. Mengumpulkan data
- e. Menguji hipotesis
- f. Merumuskan kesimpulan

Untuk lebih jelasnya maka langkah-langkah dalam proses pembelajaran ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Orientasi yaitu langkah untuk mengkondisikan suasana kelas agar siswa responsive dengan materi yang akan dipelajari. Menurut Wina Sanjaya ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini²¹:
 - 1) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
 - 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
 - 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan tahap orientasi diatas dapat diketahui bahwa orientasi ini merupakan kegiatan awal dalam proses belajar mengajar sebelum dilaksanakannya kegiatan inti.

²¹ *Ibid*, Hal. 202

- b. Merumuskan masalah merupakan langkah menentukan persoalan yang akan digali oleh siswa. Persoalan yang akan digali ini haruslah persoalan yang jelas dan jawabannya harus pasti. Pada langkah merumuskan masalah ini siswa dilibatkan langsung untuk menentukan masalah dengan tujuan agar siswa semangat untuk mengerjakan karena itu merupakan rumusan yang mereka ajukan. Menurut Wina Sanjaya ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah,²²
- 1) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Sehingga siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji.
 - 2) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti.
 - 3) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa.

Berdasarkan hal di atas maka yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah adalah keterlibatan siswa untuk ikut merumuskan masalah selain itu menariknya masalah yang akan digali.

- c. Merumuskan hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Langkah ini merupakan langkah untuk mengembangkan kemampuan menebak siswa atas jawaban yang mungkin akan diperoleh. Pada langkah ini guru dituntut untuk dapat mengembangkan berbagai pertanyaan untuk menarik siswa pada jawaban yang dimaksudkan.
- d. Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pada langkah ini siswa dituntun untuk mencari data-data yang relevan sesuai dengan data yang diperlukan.

²² *Ibid*, Hal. 203

- e. Menguji hipotesis merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis ini siswa diajak untuk menganalisis data yang diperoleh sesuai atau tidak dengan hipotesis yang telah dirumuskan sehingga diperoleh jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan.
- f. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Pada saat merumuskan kesimpulan dan agar terfokusnya kesimpulan maka guru sebaiknya menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.

Adapun pelaksanaan metode inkuiri menurut Roestiyah²³

Guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya hasil laporan kerja kelompok dilaporkan ke sidang pleno, dan terjadilah diskusi secara luas, dari sidang plenolah kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok, dan kesimpulan terakhir bila masih ada tindak lanjut yang harus dilaksanakan, hal itu perlu diperhatikan.

Berdasarkan pelaksanaan metode inkuiri menurut Roestiyah di atas yaitu dengan pembagian kelompok yang mana pada setiap kelompok mendapat tugas masing-masing yang kemudian didiskusikan dan membuat kesimpulan berupa laporan. Pelaksanaan tersebut tentunya memiliki tujuan tertentu, menurut Roestiyah²⁴ bertujuan:

Agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Mencari sumber sendiri, dan mereka

²³ Roestiyah, *Op Cit*,

²⁴ *Ibid*, hal. 75

belajar bersama dalam kelompok. Diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan tujuan diatas maka jelas terlihat bahwa pelaksanaan metode tersebut mengajarkan siswa untuk belajar mandiri dengan menemukan sendiri pemecahan masalah dalam belajar.

Untuk meningkatkan tehnik inkuiri menurut Roestiyah dapat ditimbulkan dengan kegiatan-kegiatan²⁵ sebagai berikut:

- a. Membimbing kegiatan laboratorium
- b. Modifikasi inkuiri
- c. Kebebasan inkuiri
- d. Inkuiri pendekatan peranan
- e. Mengundang kedalam inkuiri
- f. Teka teki bergambar
- g. Synectics lesson
- h. Kejelasan nilai-nilai

6. Kelebihan dan Kelemahan Metode Inkuiri

Pembelajaran dengan inkuiri merupakan satu komponen penting dalam pendekatan kontekstual, dalam pembelajaran dengan inkuiri, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.²⁶

a. Kelebihan Metode Inkuiri

- 1) Strategi (model atau siasat) pengajaran menjadi berubah dari yang bersifat penyajian informasi oleh guru kepada siswa sebagai penerima informasi yang baik tetapi proses mentalnya berkadar rendah, menjadi pengajaran

²⁵ *Ibid*, hal. 77

²⁶ Nurhadi, dkk, *pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), Hal. 71

yang menekankan kepada proses pengolahan informasi dimana siswa yang aktif mencari dan mengolah sendiri informasi dengan kadar proses mental yang lebih tinggi atau lebih banyak.

- 2) Pengajaran berubah dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Guru tidak lagi mendominasi sepenuhnya kegiatan belajar siswa, tetapi lebih banyak bersifat membimbing dan memberikan kebebasan belajar kepada siswa.
- 3) Profesor Jerome Brunner, seorang psikolog dari *Harvard University* di Amerika Serikat, mengemukakan beberapa keuntungan metode inkuiri ini, yaitu:
 - a) Siswa akan mengerti konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
 - b) Membantu dalam menggunakan ingatan dan dalam memindah kepada situasi-situasi proses belajar yang baru.
 - c) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja alas inisiatifnya sendiri.
 - d) Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
 - e) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
 - f) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- 4) Menurut Sund, proses belajar inkuiri meliputi semua aspek yang menunjang siswa menuju kepada pembentukan manusia seutuhnya.
- 5) Proses belajar melalui kegiatan inkuiri dapat membentuk dan mengembangkan *self concept* pada diri siswa. Dengan demikian, secara psikologis kita akan merasa aman, terbuka terhadap pengalaman baru, berkeinginan untuk selalu mengambil dan menjelajahi kesempatan-kesempatan yang ada, lebih kreatif dan umumnya memiliki mental yang sehat.
- 6) Menambah tingkat penghargaan siswa.

- 7) Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, yang tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.
- 8) Dapat mengembangkan bakat/kecakapan individu.
- 9) Dapat menghindari cara belajar tradisional (menghafal) dan memberikan waktu yang memadai bagi siswa untuk mengumpulkan dan mengolah informasi, dan dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga retensinya (tahan lama dalam ingatan) yang menjadi lebih baik.²⁷

b. Kelemahan Metode Inkuiri

- 1) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru secara apa adanya, kalau tidak ada guru tidak belajar, ke arah membiasakan belajar mandiri dan berkelompok dengan mencari dan mengolah informasi sendiri. Mengubah kebiasaan bukanlah suatu hal yang mudah, apalagi yang telah bertahun-tahun dilakukan.
- 2) Guru juga dituntut untuk mengubah kebiasaannya yang umumnya sebagai pemberi dan penyaji informasi menjadi sebagai fasilitator, *motivator*, dan pembimbing siswa dalam belajar. Inipun merupakan pekerjaan yang tidak gampang karena umumnya guru merasa belum mengajar dan belum puas kalau tidak banyak menyajikan informasi (ceramah).
- 3) Metode ini banyak memberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar, tetapi kebebasan itu tidak menjamin bahwa siswa belajar dengan baik,

²⁷ Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 169-170

dalam arti mengerjakannya dengan tekun, penuh aktivitas dan terarah.

- 4) Metode ini dalam pelaksanaannya memerlukan penyediaan berbagai sumber belajar dan fasilitas yang memadai yang tidak selalu mudah disediakan.
- 5) Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik seperti pada waktu siswa melakukan penyelidikan dan sebagainya. Dalam kondisi siswa banyak (kelas besar) dan guru terbatas, agaknya metode ini sulit terlaksana dengan baik.
- 6) Pemecahan masalah mungkin saja dapat bersifat mekanistik, formalitas, dan membosankan. Apabila hal itu terjadi, maka pemecahan masalah seperti ini tidak menjamin inkuiri yang penuh arti.²⁸

C. Tinjauan Metode Inkuiri Dalam Prespektif Islam

Kewajiban pokok pelajar adalah belajar. Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan individu atau manusia untuk memperoleh perubahan tingkah lakuyang baru secara keseluruhan dan interaksinya dengan lingkungan. Manfaat yang diperoleh dari belajar adalah kita jadi tahu apa yang belum kita ketahui.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa seseorang yang mempunyai ilmu maka akan ditinggikan derajatnya dan terhindar dari keterpurukan. Seperti dalam surat Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط
وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ج

²⁸ *Ibid*, hal. 171-172

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.
(Q.S. Al-Mujadillah:11)²⁹

Dalam menuntut ilmu manusia mempunyai tanggung jawab untuk mengamalkannya, karena ilmu adalah karunia yang diberikan Allah kepada manusia. Apabila kita tidak mengamalkan atau mengajarkan ilmu yang kita miliki maka sama artinya kita tidak mensyukuri karunia yang diberikan Allah kepada kita. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nissa' ayat 37 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا ﴿٣٧﴾

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan menyembunyikan karunia Allah yang Telah diberikan-Nya kepada mereka. dan kami Telah menyediakan untuk orang-orang kafir[296] siksa yang menghinakan.(Q.S. An-Nissa':37)³⁰

Dari ayat diatas, dijelaskan bahwa orang yang tidak mengamalkan ilmu sama halnya orang kikir karena telah menyembunyikan karunia Allah berupa ilmu. Dan orang tersebut akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat kelak.

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Al-Hidayah, 2000), hal. 544

³⁰ *Ibid*, hal. 85

Metode inkuri merupakan strategi pembelajaran yang melatih siswa untuk aktif bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah, meningkatkan sikap tenggang rasa dan saling percaya antar sesama teman. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 159, yaitu:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
حُبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali-Imran: 159)³¹

D. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.³²

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang harus di ingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran

³¹ *Ibid*, hal. 72

³² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 38-39

yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.³³

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*produc*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.³⁴

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan tes sebagai bahan evaluasi. Berhasil tidaknya seorang guru dalam mengajar dapat di lihat dari hasil tes yang dilakukan terhadap siswanya. Begitu juga sebaliknya siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila dapat mengerjakan dengan benar soal tes yang diberikan oleh guru.

Selama ini tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi. Tes pengukur keberhasilan adalah tes yang terdiri atas item-item yang

³³ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.5-7

³⁴ Purwanto, *Op Cit*, hal. 44

secara langsung mengukur tingkah laku yang harus dicapai oleh suatu proses pembelajaran.³⁵ Oleh karena itu keberhasilan seseorang ditentukan oleh kriteria yang ditetapkan sebelum tes itu berlangsung.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu, Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa (kompetensi) menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses pembelajaran adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuantujuan pengajaran.³⁶

Dengan hasil penilaian yang diperoleh guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan, maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil menguasai bahan. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa-siswa yang belum berhasil. Apalagi jika guru tahu akan sebab-sebabnya, ia akan memberikan perlakuan yang lebih teliti sehingga keberhasilan

³⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), hal. 235

³⁶ Surya Dharma, *Penilaian Hasil Belajar*, (<http://www.yahoo.com>, diakses 25 Januari 2011)

selanjutnya dapat diharapkan.³⁷

Penilaian hasil belajar siswa disini dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang menurut Tardif (1989) berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.³⁸

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan hasil belajar banyak menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni:

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek pertama, kedua dan ketiga termasuk kognitif tingkat rendah, sedangkan aspek keempat, kelima dan keenam termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah kognitif meliputi:

- a. Pengetahuan, yaitu kemampuan untuk mengingat tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal-hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1986), hal. 6

³⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 141

untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.

- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga srtuktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membantu suatu pola baru
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

2. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.³⁹

Hasil belajar ranah afektif terdiri atas lima kategori sebagai berikut:

- a. *Receiving/attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, untuk menerima stimulus, keinginan untuk melakukan kontrol dan seleksi terhadap rangsangan dari luar.
- b. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketetapan reaksi, kedalaman perasaan, kepuasan merespon, tanggung jawab dalam memberikan respon terhadap stimulus dari luar yang datang pada dirinya.

³⁹ Surya Dharma, *Op Cit*, (<http://www.yahoo.com>, diakses 25 Januari 2011)

- c. *Valuing* berkenaan dengan nilai atau kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang diterimanya. Dalam hal ini termasuk kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e. Internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak. Ada enam tingkatan keterampilan,⁴⁰ yakni

- a. Gerak refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b. Keterampilan pada gerakan dasar.
- c. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e. Gerak-gerak skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti

⁴⁰ Surya Dharma, *Op Cit*, (<http://www.yahoo.com>, diakses 25 Januari 2011)

gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari ketiga ranah diatas yaitu kognitif, afektif dan juga psikomotorik saling berkaitan dalam menentukan atau mengukur keberhasilan siswa. Akan tetapi dalam penelitian ini yang paling berperan dalam menilai hasil belajar siswa dengan metode inkuiri adalah dilihat dari ranah psikomotorik. Karena disini siswa dituntut untuk aktif dalam kelompok dengan kemampuan psikomotorik yang dimiliki siswa dapat menunjukkan kemampuannya dan keterampilannya. Kemampuan tersebut bisa berupa dalam hal bertanya, mengungkapkan pendapatnya, memecahkan masalah berdasarkan bahan yang diperoleh, berinteraksi dengan guru dan juga dalam berkelompok.

E. Tinjauan Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peranan penting, sebab mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPS perlu ditunjang dengan metode pembelajaran yang sesuai, agar kita perlu memahami pengertian IPS, tujuan IPS, ruang lingkup pembelajaran IPS di SMK, pembelajaran IPS di SMK dan metode-metode dalam pembelajaran IPS di SMK.

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti; sosiologi, sejarah, politik, ekonomi, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial.⁴¹ Pengajaran IPS berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu program pembelajaran yang merupakan suatu keseluruhan persoalan, interaksi manusia dengan lingkungannya, baik fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya merupakan perpaduan dari berbagai ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik, dan psikologi.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan semuanya tercakup dalam mata pelajaran pengetahuan sosial yang memiliki tujuan untuk membekali para peserta didik, supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang tidak terduga. Oleh karena itu perlu dicari alternatif metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan IPS di sekolah. Adapun

⁴¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) hal. 24

tujuan pendidikan IPS di Sekolah Menengah Kejuruan⁴², adalah sebagai berikut:

- a) Memahami konsep-konsep interaksi antar individu serta interaksi dengan lingkungan masyarakat sekitar.
- b) Memahami proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat hingga terjadinya kebangkitan nasional.
- c) Memahami konsep kebutuhan manusia akan barang serta memahami proses-proses dasar ekonomi dalam rangka pemenuhan kebutuhan.
- d) Berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial ekonomi.
- e) Memiliki komitmen tinggi terhadap nilai-nilai sosial, budaya, dan kemanusiaan.
- f) Mampu berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sesuai dengan pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan, dan sistem ekonomi maka tujuan pendidikan IPS yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu meningkatkan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi kebutuhan manusia, mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas serta mengidentifikasi masalah pokok ekonomi, yaitu tentang apa, bagaimana dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi.

Untuk mengajarkan kemampuan tersebut kepada anak didik di sekolah menengah kejuruan maka guru diharapkan mampu menggunakan alternatif-alternatif pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Kejuruan. Variasi dalam pembelajaran IPS disamping dapat dipahami sebagai variasi dalam hal penggunaan sumber-sumber belajar, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi serta memberikan pengalaman belajar di dalam maupun di luar kelas.

⁴² Wahidmurni, *Dokumen: Naskah Kurikulum Mata Pelajaran IPS untuk SMK/MAK.*

Penyajian pembelajaran IPS yang bervariasi diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mencoba memberikan variasi dalam pembelajaran IPS dengan menyajikan pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SMK

Secara global ruang lingkup pembelajaran IPS adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Mengingat manusia dalam konteks sosial, sangat luas maka pada pembelajaran IPS pada tiap jenjang pendidikan dilakukan pembatasan sesuai dengan kemampuan siswa pada tingkat masing-masing. Ruang lingkup pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan⁴³ meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Manusia, tempat dan lingkungan
- b) Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- c) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- d) Sistem sosial dan budaya

4. Pembelajaran IPS di SMK

Sesuai dengan tujuan kelembagaan sekolah menengah kejuruan, pengajaran IPS tidak bersifat keilmuan melainkan bersifat pengetahuan, ini berarti bahwa yang diajarkan bukanlah teori-teori sosial atau ilmu-ilmu sosial melainkan hal-hal praktis yang berguna bagi diri dan kehidupan kini maupun kelak dikemudian hari dalam berbagai lingkungan.

Pembelajaran IPS lebih bersifat pembekalan (pengetahuan, sikap, dan kemampuan) mengenai kehidupan dalam berbagai aspek dari kurun waktu. Landasan pengkajian berbagai aspek ini diambil dari berbagai sumber ilmu

⁴³ Wahidmurni, *Dokumen: Naskah Kurikulum Mata Pelajaran IPS untuk SMK/MAK.*

sosial, yakni sosial budaya, geografi, politik, hukum, ekonomi, sosiologi, dan sejarah.

Dalam pembelajaran IPS penggunaan metode memegang peran penting karena metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran sangatlah mempengaruhi minat dan perolehan belajar (hasil belajar) siswa. Untuk itu guru diharapkan menyajikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang menarik dengan harapan dapat membuat siswa senang sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, misalnya penggunaan metode inkuiri dianggap sesuai mengingat materi pembelajaran IPS yang sangat luas dan merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan bermasyarakat. Melalui metode inkuiri siswa dibiasakan untuk berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah sendiri, dan diharapkan siswa menjadi lebih berminat belajar IPS sehingga akan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan dan juga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian kualitatif, karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.⁴⁴

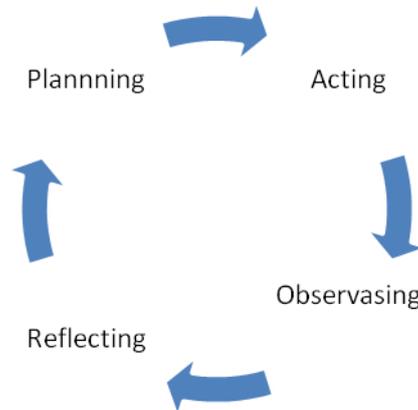
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, (Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelas dengan cara mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran dan melihat pengaruhnya dari upaya tersebut. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sejumlah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru ataupun dilakukan oleh peserta didik dengan arahan dari guru.⁴⁵

Desain penelitian tindakan kelas yang menjadi acuan penelitian yaitu menggunakan model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat

⁴⁴ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 50

⁴⁵ Arikunto,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2006), hal. 3

komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus, yang dapat digambarkan sebagai berikut.⁴⁶



Gambar 2.1 Siklus Model Kurt Lewin

Dalam penelitian ini, PTK dilakukan secara kolaboratif yaitu kerja sama antara peneliti dengan guru IPS kelas X, Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Hord bahwa dalam kolaboratif, guru dan peneliti memiliki seperangkat tujuan dan perencanaan yang sama, demikian juga halnya dalam kegiatan pengumpulan, analisis dan refleksi.⁴⁷

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu tahap observasi awal, dan tahap perumusan tindakan. Tahap observasi awal dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah, mendiskusikan temuan masalah bersama guru kelas X. Tahap perumusan tindakan merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk menetapkan rencana tindakan dan jadwal pelaksanaan serta merumuskan komponen-komponen tindakan yang diperlukan, seperti membuat rencana pelaksanaan

⁴⁶ Wahidmurni dan Nur Ali, *Op Cit*, hal. 41

⁴⁷ *Ibid*, hal. 51

pembelajaran (RPP), Soal pretest dan posttest, media pembelajaran yang digunakan, instrumen penelitian, dan kelengkapan lain yang diperlukan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peran peneliti disini bekerja sama dengan guru sehingga merupakan suatu kolaboratif antara peneliti dan guru, selain sebagai pelaku tindakan, peneliti juga bertugas sebagai pengamat aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai pewawancara yang akan mewancarai subyek peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di:

Sekolah : SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang
Alamat : Jl. Ken Arok No. 9 Singosari Malang 65153
Kelas : X Ak 1
Semester : Genap
Tahun Ajaran : 2009/2010

Alasan pemilihan sekolah SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang antara lain karena sekolah tersebut dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan, penambahan kelas, serta perbaikan sarana pendidikan. Berdasarkan observasi kelas dan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS kelas X, maka peneliti dan guru mata pelajaran IPS kelas X sepakat bahwa penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X Ak 1 dengan jumlah siswa (28 orang) karena X Ak 1 dalam proses pembelajaran memiliki permasalahan diantaranya siswa hanya terpaku dengan materi pelajaran saja dan kurang mampu menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran, siswa juga masih sering

malu bertanya terhadap materi yang tidak siswa mengerti, hasil belajar yang didapat siswa rata-rata masih dibawah KKM, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang tersebut agar siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

D. Variabel Yang Diselidiki

Variabel yang diselidiki ini merupakan variabel-variabel yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi, variabel tersebut meliputi:

1. Variabel input, yakni suatu variabel yang terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, dan lingkungan belajar.⁴⁸
2. Variabel proses, merupakan variabel yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar yaitu penerapan metode inkuiri.
3. Variabel output merupakan variabel yang terkait dengan hasil yang diharapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Rencana Tindakan

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan PTK yang meliputi:

- a. Memilih lokasi penelitian
- b. Mengurus perizinan secara formal

⁴⁸ *Ibid*, hal. 52

- c. Melakukan observasi awal untuk menyesuaikan antara peneliti dengan keadaan lingkungan sekolah, diskusi dengan guru mata pelajaran IPS kelas X serta siswa SMK Muhammadiyah 3 Singosari selaku obyek penelitian.
- d. Menentukan masalah yang penting dan menentukan kelas yang akan dijadikan penelitian serta merencanakan tindakan perbaikan.
- e. Mengidentifikasi masalah yang terjadi dan mengkaitkannya dengan SK dan KD.
- f. Menyiapkan perangkat dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode inkuiri melalui RPP, panduan observasi, tes atau evaluasi pembelajaran, dan pedoman wawancara.

2. Implementasi Tindakan

Dalam implementasi ini meliputi penjabaran tindakan yang akan dilaksanakan berdasarkan RPP yang sudah dibuat, dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan serta skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan, Dengan media pembelajaran berupa pemberian masalah yang sesuai dengan SK dan KD, pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran dengan metode inkuiri dan peneliti mengamati kejadian selama proses belajar mengajar berlangsung.

3. Observasi dan Interpretasi

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data yaitu ketika pengamatan berlangsung, peneliti mengumpulkan data proses pembelajaran yang meliputi: proses tindakan (aktifitas guru, aktifitas siswa, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan bahan ajar,

interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya, atau semua fakta yang ada dalam proses pembelajaran berlangsung), pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan, kendala dan pengaruhnya terhadap yang direncanakan, persoalan yang timbul, kegiatan ini merupakan dasar untuk melakukan refleksi.

4. Analisis dan Refleksi

Kegiatan ini dilakukan berdasarkan observasi dan interpretasi yang dilakukan. Kegiatan refleksi ini merupakan kegiatan merenungkan atau menghubungkan kejadian dalam interaksi dengan mengidentifikasi apa yang terjadi dalam pembelajaran tersebut dan bagaimana hasilnya, memahami persoalan, proses, masalah yang terjadi dan kendalanya. Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan persoalan pembelajaran yang dilakukan.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mengetahui proses belajar siswa ada 3 macam, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar.⁴⁹

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dikemas dalam metode pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, proses belajar yang terjadi antar siswa yang meliputi motivasi, sikap dan kerja

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.225

sama siswa. Observasi yang diambil dalam penelitian ini adalah observasi langsung yakni dengan mengambil data secara langsung pada saat pembelajaran dalam kelas berlangsung. Data yang di peroleh dari observasi ini kemudian dicatat langsung pada format observasi yang telah tersedia.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat atau panduan wawancara.⁵⁰

Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan.⁵¹

Wawancara dengan guru sebagai subyeknya digunakan untuk mengetahui karakteristik siswa, kondisi belajar, keaktifan dalam proses belajar mengajar, serta metode pembelajaran yang selama ini digunakan guru untuk mengajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah Singosari Malang, serta wawancara digunakan untuk mengetahui dari sebagian subyek secara langsung dengan menanyakan pada setiap individu dalam kelas untuk mengetahui apakah dengan diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar.

⁵⁰ M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 234

⁵¹ *Ibid*, hal. 138

3. Evaluasi Hasil Belajar

Data yang telah diperoleh dilapangan akan diukur oleh peneliti dengan membandingkan hasil evaluasi pembelajaran setiap siklus. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada dijalan yang diharapkan.⁵²

Untuk mengukur hasil belajar IPS dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan awal IPS diambil dari nilai hasil semester ganjil yaitu Daftar Nilai Siswa (DNS) dari segi kognitif untuk pembentukan kelompok-kelompok siswa.
- b) Aktifitas belajar siswa selama pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri berlangsung.
- c) Data hasil belajar IPS siswa yang diambil setelah siswa mendapat perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian mendeskripsikan data hasil penelitian tersebut dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menginterhasilkan. Untuk selanjutnya, data hasil penelitian pada masing-masing tabel tersebut diinterhasilkan (pengambilan makna) dalam bentuk naratif (uraian) dan dilakukan penyimpulan.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal. 160

Pada dasarnya analisis data dilakukan melalui tiga tahap⁵³, yaitu sebagai berikut:

- 1) Paparan data adalah proses penyajian data secara lebih sederhana dalam bentuk tabel untuk diinterhasilkan dalam bentuk naratif.
- 2) Pengolahan data adalah proses penyederhanaan data hasil penelitian yang dilakukan melalui proses pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian dan perhitungan data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- 3) Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari keseluruhan paparan dan penyajian data yang telah dideskripsikan untuk diformulasikan dalam bentuk kalimat yang singkat dan sebagai jawaban terhadap tujuan penelitian.

Data atau informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis dalam panelitian ini, yaitu data atau informasi khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri dalam memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi kelas X semester II, dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode inkuiri.

1. Pengertian Skor dan Nilai

Skor dalam sistem pendidikan merupakan data mentah dalam bentuk bilangan yang menunjukkan nilai dari suatu butir soal dalam tes maupun nilai dari suatu objek yang diamati. Mengingat skor masih merupakan data mentah, maka perlu diolah supaya dapat diinterhasilkan lebih lanjut menjadi nilai, sehingga dapat ditentukan kualitas mengenai objek yang dinilai. Nilai yang dimaksud dapat berupa bilangan atau dapat pula berupa huruf. Berdasarkan nilai ini diinterhasilkan dengan mengacu atau berpedoman pada standart atau kriteria kualifikasi yang ditetapkan.

⁵³ Matthew B Milles dan Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hal. 16

2. Pemberian Skor

Untuk menghindari unsur subjektif dalam penilaian pelaksanaan tindakan, maka guru bersama peneliti membuat rambu-rambu penilaian, sebagai berikut:

a) Standart skor penilaian observasi

Standart skor penilaian tersebut dipergunakan untuk memberikan nilai terhadap objek yang diamati yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria penilaian

Kategori	Bobot Skor
Sangat sesuai dan tepat	4
Cukup sesuai dan cukup tepat	3
Kurang sesuai dan kurang tepat	2
Tidak sesuai dan tidak tepat	1

b) Standart skor penilaian tes

Standart skor penilaian ini adalah untuk memberikan bobot skor terhadap hasil post-tes. Adapun standart skor penilaian yang dipergunakan, disajikan pada table berikut:

Tabel 3.2 Tabel untuk skor penilaian terhadap jawaban

Jawaban soal	Bobot Skor
Jawaban benar	1
Jawaban salah	0

3. Pengolahan Skor

Pengolahan skor merupakan kegiatan dalam proses analisis data dari pelaksanaan tindakan untuk menentukan kualifikasi penilaian (mengubah skor mentah menjadi skor) sebagai hasil evaluasi.

Ada dua kegiatan pengolahan skor yang dilakukan dalam hal ini, yaitu:

a) Pengolahan skor hasil observasi

Data penelitian berupa skor hasil observasi ini adalah skor yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan siswa melalui metode inkuiri.

Untuk menentukan nilai tersebut menggunakan rumus sesuai dengan pedoman penilaian hasil belajar di sekolah menengah kejuruan kurikulum 2007,⁵⁴ yaitu:

$$N = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai yang diperoleh siswa

Skor perolehan : Skor yang diperoleh siswa dari sejumlah jawaban yang benar

Skor Maksimal : Jumlah skor keseluruhan dari indikator yang telah ditetapkan

b) Pengolahan skor hasil tes

Pengolahan skor hasil post-tes adalah hasil tes akhir pembelajaran.

Untuk menentukan nilai siswa dari hasil tes tersebut adalah didasarkan pada pencapaian skor dalam tes dibagi dengan jumlah skor maksimal yang diharapkan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai yang diperoleh siswa

Skor perolehan : Skor yang diperoleh siswa dari sejumlah jawaban yang benar

Skor Maksimal : Jumlah skor keseluruhan dari indikator yang telah ditetapkan

⁵⁴ Departemen Pendidikan Nasional, 2007, hal. 25

4. Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi penelitian ini dilakukan untuk menentukan taraf hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi. Interpretasi hasil penelitian tersebut dilakukan dengan mengacu pada hasil penilaian proses kegiatan belajar mengajar dan hasil penilaian terakhir pembelajaran dengan menggunakan prosentase. Dengan menggunakan prosentase memudahkan bagi peneliti bersama dengan guru dalam menginterpretasikan hasil penilaian tersebut.

Untuk itu rumus yang dipergunakan dalam menentukan penilaian hasil belajar siswa secara prosentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

F = frekuensi / skor mentah yang dicari prosentasenya

N = jumlah frekuensi (banyaknya individu)

Prosentase yang diperoleh melalui penghitungan tersebut, kemudian diinterhasilkan dengan menggunakan standart atau kriteria penilaian untuk menetapkan kualitas atau kualifikasi kemampuan siswa dalam proses belajar dan hasil belajar.

Adapun standart kualitas yang dimaksud adalah standart kualitas pencapaian keberhasilan hasil belajar siswa.

Tabel 3.3 Standart Kualitas Pencapaian Keberhasilan

Taraf penguasaan kemampuan (dalam %)	Kualitas	Kategori Nilai
84 – 100	Sangat baik	A
67 – 83	Baik	B
50 – 66	Cukup	C
0 - 49	Kurang	D

Setelah menginterhasilkan hasil penilaian mengenai pencapaian keberhasilan hasil belajar siswa tersebut, maka dilakukan penyimpulan mengenai peningkatan hasil belajar siswa tersebut dengan mengacu pada tujuan penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri.

H. Kriteria Ketuntasan

Untuk merencanakan tindakan dari siklus I ke siklus berikutnya dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan kriteria ketuntasan belajar yaitu sesuai dengan KTSP bahwa ketuntasan minimal yang ideal untuk siswa adalah 75% dan ketuntasan untuk kelas yang ditetapkan oleh guru adalah 80%. Dengan adanya kriteria ketuntasan itu, diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat melebihi dari kriteria yang ditetapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Dari penelitian yang telah penulis lakukan di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang dapat disajikan latar belakang obyek penelitian. Latar belakang obyek penelitian ini meliputi sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang, masa perkembangan, letak geografis. Semuanya akan dipaparkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan dari obyek penelitian yaitu SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang.

1. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang

SMK Muhammadiyah 3 Singosari berdiri pada tahun 1986, berdirinya SMK ini terinspirasi dari keinginan para pengelola SMP Muhammadiyah 4 Singosari yang telah lebih awal berdiri. SMP inilah yang sebenarnya menjadi cikal bakal berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Singosari. Pada awalnya keinginan untuk mendirikan sekolah mengalami suatu dilema, di satu sisi ingin mendirikan sekolah umum di sisi lain ingin mendirikan sekolah kejuruan.

Akhirnya pada tahun 1986 berkat upaya keras para tokoh-tokoh pengelola SMP dan didukung oleh yayasan muhammadiyah berdirilah sekolah kejuruan yang diberi nama dengan SMK Muhammadiyah 3 Singosari dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pada waktu itu di daerah singosari belum ada sekolah kejuruan sehingga bagi masyarakat yang menginginkan anaknya melanjutkan pada sekolah kejuruan (SMK) harus ke kota Malang.
- b. Waktu itu pemerintah menganjurkan mendirikan sekolah kejuruan.
- c. Pihak sekolah bermaksud untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan siap pakai.
- d. Membantu program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- e. Sebagai sarana untuk menjalankan dakwah Islamiyah., sesuai dengan amal usaha Muhammadiyah.

2. Masa Perkembangan SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang

Pada awal berdiri yaitu pada tahun 1986 SMK Muhammadiyah 3 Singosari hanya memiliki 1 Jurusan yaitu Perdagangan, yang sekarang menjadi penjualan. Pada saat itu siswanya \pm hanya 40 siswa, seiring adanya perkembangan dan semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang membutuhkan lulusan sekolah kejuruan maka di bukalah jurusan Akuntansi dan Administrasi perkantoran/ Sekretaris. Awalnya status yang disandang oleh semua jurusan yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Singosari ini berbeda. Untuk jurusan perdagangan status Diakui sedangkan jurusan sekretaris dan akuntansimasih dalam status terdaftar.akan tetapi faktor minat dari seluruh siswa yang masuk di SMK Muhammadiyah 3 Singosari ini kebanyakan masuk pada jurusan Akuntansi dan Sekretaris, maka status kedua jurusan itu menjadi diakui dan ditambah dengan faktor – faktor yang lain diantaranya yaitu : Sarana dan Prasarana yang memadai. Kini SMK Muhammadiyah 3 Singosari telah berusia 22 tahun, dalam usianya yang ke 22 ini sekolah SMK

Muhammadiyah 3 Singosari terus berupaya keras untuk berbenah diri dan meningkatkan mutu. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, sekolah ini mempunyai langkah – langkah yang ditempuh, dalam bidang Sumber Daya Manusia yaitu membuka program keahlian baru yang mendapatkan respon sangat antusias dari masyarakat yang terbukti jumlah peminat jurusan ini semakin meningkat di usianya yang baru 2 tahun yaitu Kelompok Pariwisata Program Keahlian Perhotelan bekerjasama dengan berbagai Instansi, yang di ikat dengan MoU baik Pamerintah maupun Swasta, menerapkan kurikulum terbaru dalm pengajaran yang berbasis kompetensi dengan mewajibkan siswanya mengikuti TOEIC, mengikutsertakan Guru - guru dalam bidang Diklat, melengkapi sarana dan prasarana baik dari gedung maupun sarana yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, menyamakan visi dan misi antara Guru dan Kepala sekolah serta pembinaan siswa dari segi spiritual, religius, moral dan intelektual, serta memiliki motto yang dibanggakan yaitu : **5 S, Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun**. Yang diterapkan oleh seluruh komponen sekolah.

Jenis pembinaan sekolah terhadap siswa adalah siswa teladan, menonjolkan siswa dalam berprestasi Ekstra kurikuler, program unggulan keagamaan yaitu Pengajian keliling dari rumah ke rumah khusus siswa kelas, sedangkan untuk menyatukan visi dan misi antara Guru dan Kepala Sekolah yaitu melalui:

- a. Dilaksanakan rapat
- b. Pertemuan rutin 2 bulanan diisi pengajian secara bergantian dari rumah ke rumah keluarga besar SMK – SMP Muhammadiyah Singosari.

B. Observasi Awal Sebelum Penelitian

1. Observasi Awal

Observasi awal dimulai dari memilih lokasi penelitian dan mengurus perizinan secara formal kemudian peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari fakultas tarbiyah kepada kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang dan peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, setelah diberikan izin untuk melakukan penelitian kemudian peneliti berkonsultasi dengan guru IPS kelas X untuk merencanakan penelitian yang akan dilaksanakan.

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 9 Pebruaari 2010 di dalam kelas untuk mengetahui karakteristik siswa dan proses pembelajaran IPS kelas X, dari observasi tersebut peneliti mengetahui karakteristik siswa kelas X Ak 1, siswa siswinya penurut dan mudah diatur, akan tetapi dalam proses pembelajaran IPS siswa kelas X Ak 1 terlalu terpaku dengan materi dan sumber dari buku saja dan kurang minatnya siswa terhadap pelajaran IPS, serta kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Selain observasi langsung di dalam kelas peneliti juga melakukan wawancara dan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS kelas X Ak 1, berdasarkan wawancara dengan ibu Tutik Koeswidayati selaku guru IPS kelas X Ak 1 terkait dengan mata pelajaran IPS yang berdasarkan kurikulum KTSP dan metode pembelajaran yang selama ini diterapkan pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

“...metode yang selama ini digunakan untuk mengajar yaitu berdasarkan karakteristik siswa, saya juga selalu menawarkan metode apa yang mereka inginkan, dan selama ini siswa menginginkan pembelajaran yang

bermacam-macam supaya tidak bosan, akan tetapi kebanyakan siswa menginginkan metode konvensional atau ceramah, sehingga saya menggunakan metode tanya jawab, ceramah, diskusi dan juga menggunakan game. Bahan ajar yang digunakan yaitu berdasarkan KTSP dan selama ini menggunakan buku dari penerbit tiga serangkai, erlangga, dan citra pustaka”.

“... proses pembelajaran IPS yang selama ini saya lakukan berdasarkan program tahunan, program semester, pengembangan silabus, rencana pembelajaran serta evaluasi. Akan tetapi pelaksanaan pembelajarannya masih ada beberapa masalah dalam pembelajaran misalnya siswa masih sering ramai, siswa kurang siap mengikuti pelajaran, kurang aktif dalam diskusi, sulit menganalisa kasus dan lain sebagainya”.⁵⁵

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari sudah menerapkan kurikulum KTSP. Metode yang selama ini digunakan untuk mengajar berdasarkan karakteristik siswa sesuai dengan permintaan siswa yang menginginkan metode konvensional atau ceramah, sehingga metode yang digunakan selama ini menggunakan metode tanya jawab, ceramah, diskusi dan juga menggunakan game. Bahan ajar yang digunakan yaitu berdasarkan KTSP penerbit tiga serangkai, erlangga, dan citra pustaka yang dilakukan berdasarkan program tahunan, program semester, pengembangan silabus, rencana pembelajaran serta evaluasi. Akan tetapi pelaksanaan pembelajarannya masih ada beberapa masalah dalam pembelajaran misalnya siswa masih sering ramai, siswa kurang siap mengikuti pelajaran, kurang aktif dalam diskusi, sulit menganalisa kasus dan lain sebagainya.

⁵⁵ Wawancara dengan guru IPS kelas X Ak 1 Ibu Tutik Kuswidayati

2. Perencanaan Tindakan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti merencanakan tindakan yang diperlukan dalam penelitian yaitu:

- a. Berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPS tentang karakteristik siswa dan kondisi siswa serta menentukan masalah yang penting dan menentukan kelas yang akan dijadikan penelitian serta merencanakan tindakan perbaikan.
- b. Mengidentifikasi masalah yang terjadi dan mengkaitkannya dengan SK dan KD.
- c. Menyiapkan perangkat dalam memfasilitasi pembelajaran inkuiri melalui RPP, panduan observasi, tes atau evaluasi pembelajaran, dan pedoman wawancara.

C. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Paparan Data dan Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus ini peneliti merencanakan bahwa pembelajaran IPS khususnya memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi. berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran sebelum menggunakan metode inkuiri hasilnya hanya mencapai rata-rata 68, hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Hanya 2 siswa yang memiliki nilai ketuntasan individual dan ketuntasan kelas yang ditetapkan yaitu 75% dan 80%.

Berdasarkan hasil tersebut perlu diadakan perbaikan mutu pembelajaran. Untuk itu, dalam penelitian ini mencoba menerapkan penggunaan metode inkuiri sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran selama ini dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang.

Peningkatan kemampuan hasil belajar siswa pada siklus I ini dapat diketahui dengan memperhatikan beberapa hal yang berkaitan penguasaan konsep IPS pada siswa khususnya memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi. Rencana pembelajaran pada siklus I difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada saat observasi awal.

Bertitik tolak dari temuan masalah, peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yakni (1) Guru menggunakan teknik tanya jawab untuk memicu pengetahuan siswa mengenai memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi (2) Guru mengarahkan siswa untuk mengetahui tujuan dari pembelajaran (3) Guru mengarahkan siswa agar mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan (4) Guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok siswa guna melakukan proses inkuiri mengenai kebutuhan manusia (5) Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan hasil inkuiri yang telah mereka lakukan dengan semua kelompok siswa untuk bisa mengetahui pemahaman siswa terhadap hasil inkuiri yang telah dilakukan siswa (6) Guru menugasi siswa untuk mengerjakan soal secara individu.

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

1) Pertemuan Pertama (2x40 menit)

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Pebruari 2010. Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dan melakukan absensi terhadap siswa, menjelaskan tujuan pokok bahasan, guru menyampaikan apersepsi kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa berkenaan dengan pokok bahasan memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia.

Proses pelaksanaan tindakan siklus I terbagi menjadi dua kali pertemuan, pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit dilaksanakan pada tanggal 16 Pebruari 2010. Pada pertemuan pertama difokuskan pada melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dan pertemuan kedua digunakan untuk evaluasi hasil pembelajaran pada siklus I. Proses pelaksanaan tindakan siklus I diuraikan sebagai berikut :

Proses tindakan difokuskan pada pembelajaran dengan metode Inkuiri berkelompok yaitu menyelesaikan masalah yang telah dikemukakan oleh guru. Pembelajaran ini dilaksanakan secara berkelompok dengan tujuan untuk mengarahkan siswa agar dapat saling bertukar informasi, selain itu siswa juga dapat membangun kerangka berpikir sehingga kegiatan berinkuiri ini dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Meskipun fokus pembelajaran pada tindakan I adalah penerapan metode Inkuiri, penerapan metode pembelajaran yang lainnya tidak ditinggalkan. Pembelajaran dimulai dengan pemberian rangsangan awal berupa tanya jawab seputar kebutuhan manusia. Pada kegiatan awal, guru

mengawasi pembelajaran dengan melakukan presensi terhadap siswa, menjelaskan tujuan pokok bahasan, guru menyampaikan appersepsi kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa berkenaan dengan pokok bahasan memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia.

Kegiatan Inti, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru mengajukan permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia. Guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, dan mendefinisikan masalah. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan melakukan pengumpulan data dari lapangan. Guru berkeliling mengamati siswa serta memberikan motivasi dan mengarahkan siswa.

Setelah siswa selesai dengan kegiatan mengumpulkan data dari lapangan yang relevan dengan hipotesis mereka, guru memimpin diskusi di kelas untuk membimbing siswa menguji hipotesis berdasarkan data yang telah diperoleh, dan menarik sebuah kesimpulan. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya, untuk membuktikan bahwa hipotesis yang telah mereka rumuskan, dan kelompok lain memberikan tanggapan. Guru menjelaskan tentang cara menyelesaikan masalah, dan cara membuat kesimpulan hasil kegiatan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami.

Kegiatan penutup, guru menganalisis hasil kegiatan siswa, kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah mereka

laksanakan. Guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas kepada siswa.

2) Pertemuan Kedua (2x40 menit)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Februari 2010. Pada pertemuan kedua ini kegiatan siswa difokuskan pada kegiatan evaluasi dengan memberikan soal post tes kepada siswa.

Kegiatan awal, Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan presensi terhadap siswa. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Guru menyampaikan appersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengingatkan siswa pada pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama.

Kegiatan Inti, Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa sebanyak 7 butir soal. Siswa diminta untuk mengerjakan soal dengan waktu yang telah disepakati oleh guru dan siswa. Guru mengawasi kegiatan siswa selama mengerjakan soal post tes

Kegiatan penutup: Setelah mengadakan evaluasi guru menanyakan kepada siswa tentang kesan-kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru menetapkan kegiatan tidak lanjut.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti menilai pelaksanaan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri, dan menilai hasil belajar siswa menggunakan post tes.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri di kelas X Ak 1 SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang, pada siklus I sudah terkondisikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Siswa terkondisikan dengan baik tapi keadaan kelas sangat gaduh, hal ini disebabkan karena siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dan berdiskusi dengan kelompoknya. Namun pembelajaran masih belum maksimal.

1) Kemampuan Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran IPS

a) Paparan Data

Pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus I keadaan kelas sangat ramai, siswa sibuk berdiskusi untuk merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mendefinisikan masalah, mengumpulkan data yang relevan dengan hipotesis, serta mengadakan pengujian hipotesis dengan bimbingan guru. Meskipun kondisi kelas sangat gaduh dan ramai namun siswa merasa senang dengan kegiatan yang mereka lakukan, mereka terlihat sangat antusias dan aktif pada saat melakukan kegiatan bersama kelompoknya.

Berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran maka kemampuan guru dalam mengajar juga diamati, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah cara mengajar guru sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat bersama peneliti. Hasil dari pengamatan tersebut disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Data hasil penilaian pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri yang dilakukan oleh guru (Siklus I)

Aspek	Indikator	Deskriptor Kegiatan	Skor Penilaian
1	2	3	4
Persiapan	Melakukan persiapan awal untuk mengenalkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh cara merumuskan masalah, membuat hipotesis, mendeskripsikan definisi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik sebuah kesimpulan. • Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab. 	4 4
Kegiatan Inti	Mengarahkan siswa untuk belajar cara merumuskan masalah, membuat hipotesis, mendeskripsikan definisi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik sebuah kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. • Membimbing siswa memilih pertanyaan yang dapat dijadikan rumusan masalah. • Membimbing siswa menyampaikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat. • Membimbing siswa menyampaikan alasan yang menyertai jawaban sementara yang disampaikan. 	4 4 3 3

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan siswa menentukan konsep-konsep yang terkait dengan rumusan masalah. 	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa mendeskripsikan konsep-konsep yang terkait dengan rumusan masalah tersebut. 	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi siswa melakukan studi pustaka. 	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi siswa melakukan observasi. 	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa menyampaikan data yang telah diperolehnya. 	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa mendiskusikan kesuaian hipotesis dengan data yang telah diperoleh. 	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa melakukan pengujian hipotesis dengan data yang telah diperoleh. 	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan siswa menyampaikan kesimpulan yang sesuai dengan hasil analisis data 	4
Penutup	Melakukan tindak lanjut, dan refleksi terhadap pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hasil kegiatan siswa. 	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tes untuk evaluasi. 	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan umpan balik dan menetapkan tindak lanjut pembelajaran. 	3
Jumlah skor			62
Nilai Akhir (NA)			91.17
Kategori			A

b) Analisis Data

Berkenaan dengan analisis data hasil penelitian terhadap proses kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang disajikan dalam tabel 4.1 di atas maka dapat diinterhasilkan sebagai berikut :

Pada tahap persiapan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dari temuan penelitian, pada kenyataan bahwa guru sebelum melaksanakan pembelajaran telah memberikan contoh cara merumuskan masalah, membuat hipotesis, mendeskripsikan definisi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik sebuah kesimpulan serta menyampaikan tujuan pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab.

Pada tahap kedua dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pada kegiatan inti, guru telah mengarahkan siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang sedang dibahas, membimbing siswa memilih pertanyaan yang dapat dijadikan rumusan masalah, membimbing siswa menyampaikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat, membimbing siswa menyampaikan alasan yang menyertai jawaban sementara yang disampaikan, mengarahkan siswa menentukan konsep-konsep yang terkait dengan rumusan masalah, membimbing siswa mendeskripsikan konsep-konsep yang terkait dengan rumusan masalah tersebut, mengawasi siswa melakukan studi pustaka, mengawasi siswa melakukan observasi, membimbing siswa menyampaikan data yang telah diperolehnya, membimbing siswa mendiskusikan kesuaian hipotesis dengan data yang telah diperoleh, membimbing siswa melakukan pengujian hipotesis

dengan data yang telah diperoleh, mengarahkan siswa menyampaikan kesimpulan yang sesuai dengan hasil analisis data.

Pada tahap ketiga dalam kegiatan penutup proses belajar mengajar, guru telah menganalisis hasil kegiatan siswa, memberikan tes untuk evaluasi, memberikan umpan balik dan menetapkan tindak lanjut pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4.1 pada siklus pertama kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri secara keseluruhan mencapai skor 62 dengan prosentasi 91,17. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran memiliki kualitas yang sangat baik dengan kategori nilai A.

2) Aktifitas Siswa pada Saat Pembelajaran IPS

a) Paparan Data

Aktifitas dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran inkuiri. Siswa berdiskusi menentukan rumusan masalah, hipotesis, mendefinisikan masalah yang sesuai dengan permasalahan.

Siswa membacakan hasil temuan kelompok, untuk menguji hipotesis mereka di forum diskusi kelas. Mereka diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat, dan sanggahan serta mempertahankan argumentasi kelompok mereka.

Pada saat siswa melaksanakan post tes, siswa terlihat sangat serius mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Siswa tampak berkonsentrasi mengerjakan soal yang telah dibagikan.

Untuk mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran inkuiri maka peneliti melakukan observasi pada siklus I, hal ini dimaksudkan untuk

mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri berlangsung. Adapun hasilnya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Data hasil observasi pada aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode inkuiri (siklus I)

Aspek	Indikator	Deskriptor Kegiatan	Skor Penilaian
1	2	3	4
Perumusan Masalah	Mengajukan pertanyaan yang sesuai dan dapat dijadikan sebagai rumusan masalah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. 	3
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memilih pertanyaan yang dapat dijadikan rumusan masalah. 	3
Perumusan Hipotesis	Menyampaikan pendapat/jawaban sementara dari rumusan masalah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyampaikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat. 	3
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyampaikan alasan yang menyertai jawaban sementara yang disampaikan-nya. 	3
Definisi Masalah	Mendesripsikan definisi masalah yang berkaitan dengan rumusan masalah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menentukan konsep-konsep yang terkait dengan rumusan masalah. 	3
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendeskripsikan konsep-konsep yang terkait dengan rumusan masalah tersebut. 	3
Pengumpulan Data	Mengumpulkan data yang sesuai dan dapat mendukung	<ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan studi pustaka. 	4
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan observasi. 	4

	hipotesis.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencatat informasi yang diperoleh. 	3
Analisis Data	Menbandingkan hipotesis dengan data yang telah diperoleh.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyampaikan data yang telah diperolehnya. 	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendiskusikan kesuaian data yang telah diperoleh dengan hipotesis. 	3
Pengujian hipotesis	Menguji hipotesis dengan data yang telah diperoleh dari hasil study dokumen/observasi di lingkungan sekitar.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan perbandingan hipotesis dengan data yang telah diperoleh. 	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyampaikan kesimpulan yang sesuai dengan hasil pengujian hipotesis. 	3
Jumlah skor			42
Nilai Akhir (NA)			80.77
Kategori			B

b) Analisis Data

Berkenaan dengan analisis data hasil penelitian terhadap aktifitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran IPS yang disajikan dalam tabel 4.1 di atas maka dapat diinterhasilkan sebagai berikut :

Pada tahap perumusan masalah siswa masih belum terlalu aktif. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa melakukan tahap-tahap dalam kegiatan inkuiri. Siswa masih belum aktif mengajukan pertanyaan dan siswa masih bingung untuk memilih pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai rumusan masalah.

Pada tahap perumusan hipotesis aktifitas siswa masih belum terlihat aktif. Masih banyak siswa yang malu dan ragu-ragu untuk menyampaikan jawaban sementara dan alasan yang menyertai jawaban mereka tersebut.

Pada tahap mendefinisikan masalah, aktifitas siswa masih belum terlihat aktif. Hal ini terlihat dari hanya terdapat 5 siswa yang dapat menentukan dan mendefinisikan konsep-konsep yang terkait dengan rumusan masalah.

Pada tahap pengumpulan data, aktifitas siswa sudah tampak sedikit lebih aktif dibandingkan tahap-tahap sebelumnya. Terlihat dari antusiasme siswa melakukan studi pustaka, observasi dan mencatat data yang dapat mendukung hipotesis mereka. Masing-masing anggota kelompok mampu berkerja sama dengan sistem pembagian kerja.

Pada tahap analisis data siswa belum terlalu aktif. Hal ini dikarenakan siswa masih belum memahami cara menganalisis data yang telah mereka peroleh.

Pada tahap pengujian hipotesis siswa belum terlalu aktif. hal ini dikarenakan siswa masih belum terlalu memahami cara pengujian hipotesis. Kegiatan diskusi hanya dikuasai oleh beberapa siswa saja.

Aktifitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terlihat belum terlalu aktif. Namun jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan metode inkuiri, aktifitas siswa sedikit lebih aktif. Siswa masih banyak bertanya dan terlihat bingung. Guru masih banyak memberikan bimbingan kepada siswa, karena siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran secara inkuiri dan menemukan jawaban bersama

kelompoknya. Aktifitas siswa secara keseluruhan memperoleh skor 42 dengan nilai akhir 80.77 dengan kategori nilai B.

3) Hasil Belajar Siswa

a) Paparan Data

Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode inkuiri dengan sebelumnya, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Perolehan hasil belajar siswa (siklus I)

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai		Keterangan	Ketuntasan
		Pre tes	Siklus I		
1	2	3	4	5	6
1	Alifah Yuanita	70	73	Meningkat	Belum
2	Ami Rosidha	70	67	Menurun	Belum
3	Anindita Prisma	65	73	Meningkat	Belum
4	Cahyani	80	73	Menurun	Belum
5	Chanivah Talita	70	73	Meningkat	Belum
6	Diah Anggraeni	70	67	Menurun	Belum
7	Fatimatuz Zahro	60	67	Meningkat	Belum
8	Hariati Hamidah	65	73	Meningkat	Belum
9	Heni Lusiana	80	80	Tetap	Tuntas
10	Ika Novi Astuti	70	80	Meningkat	Tuntas
11	Ilmi Fauziah	60	73	Meningkat	Belum
12	Lilik Suryani	65	73	Meningkat	Belum
13	Lukita Sari	65	73	Meningkat	Belum
14	Lutfi Saidah	70	80	Meningkat	Tuntas
15	Mega Agustia	60	67	Meningkat	Belum
16	Nimas Ayu P	80	80	Tetap	Tuntas
17	Nur Halimah	70	73	Meningkat	Belum
18	Raras Catur W	70	80	Meningkat	Tuntas
19	Ratna Wulandari	65	73	Meningkat	Belum
20	Riska Fitri P	70	73	Meningkat	Belum
21	Roby Arifin	60	67	Meningkat	Belum
22	Siti Alifah	55	67	Meningkat	Belum
23	Siti Wulandari	70	73	Meningkat	Belum
24	Tri Wahyuni	70	67	Menurun	Belum
25	Wida Saraswati	65	73	Meningkat	Belum
26	Yana Dwi A	80	73	Menurun	Belum
27	Yovendra P	70	73	Meningkat	Belum

28	Yusnia Anjarsari	70	67	Menurun	Belum
Skor Total		1915	2031		
Skor Rata-rata		68,40	72,53		

b) Analisis Data

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata yang dicapai untuk keseluruhan siswa mencapai 72,53 dengan keterangan 23 siswa (88,30%) yang belum tuntas dan 5 siswa (19,7%) yang tuntas. Ketuntasan individu masih rendah mengingat ketuntasan individu yang harus dicapai adalah 75%. Sedangkan untuk ketuntasan kelas yang seharusnya mencapai 80%, hanya dapat dicapai sebesar 72,53%.

d. Refleksi Siklus I

Dari pelaksanaan pembelajaran siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, hal ini ditandai dengan siswa masih banyak bertanya saat melakukan kegiatan pengumpulan data. Siswa biasa dituntun dan dibimbing sepenuhnya oleh guru, atau siswa hanya mendengarkan saja materi yang diberikan melalui metode ceramah. Oleh karena itu, pembelajaran IPS ini perlu diadakan perbaikan lagi di siklus II agar siswa lebih mandiri untuk memecahkan suatu masalah sendiri.

Dari hasil penilaian guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, guru telah mencapai nilai 91,17% dengan kriteria A. Dapat diartikan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat dan telah disepakati bersama.

Dari data hasil belajar siswa sebanyak 5 siswa (19,7%) telah mencapai kriteria ketuntasan individu yang telah ditentukan yaitu 75%. Sedangkan ada

23 siswa (88,30%) masih belum mencapai ketuntasan individu yang telah ditentukan. Ini berarti hanya ada 5 siswa yang memperoleh nilai diatas 75 dan sebaliknya ada 23 siswa yang memperoleh nilai dibawah 70. Untuk ketuntasan kelas hanya mencapai 72,53 dari ketuntasan kelas yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Dari hasil penelitian pada siklus ini, masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri. Siswa masih belum terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses inkuiri. Siswa masih belum bisa merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis, mereka masih terlihat bingung karena selama ini mereka terbiasa menerima materi/informasi dari guru yang hanya disampaikan melalui ceramah saja.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka penelitian ini perlu adanya perbaikan untuk siklus berikutnya. Peneliti dan guru harus merancang penelitian tindakan pembelajaran pada siklus II.

2. Paparan Data dan Hasil Penelitian Pada Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II sama seperti siklus I yaitu disusun oleh peneliti bersama dengan guru. RPP pada siklus II merupakan pembaharuan dari RPP yang digunakan pada siklus I dengan berpedoman pada kurikulum KTSP. Setelah diadakan refleksi untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru pada tindakan pembelajaran I. Pembelajaran yang didesain dalam RPP adalah berisi tentang langkah-langkah

pelaksanaan pembelajaran yang telah dimodifikasi peneliti dan guru pada tahap perencanaan siklus II.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Setelah RPP dibuat berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2010. Sama halnya dengan siklus I, pada siklus II ini pembelajaran dibagi menjadi 2 pertemuan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama (2x40menit)

Kegiatan awal, guru membuka pelajaran, melakukan presensi siswa, appersepsi yang masih berhubungan dengan siklus I, menjelaskan tujuan pokok bahasan memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan, dan sistem ekonomi., dan mengajukan beberapa pertanyaan.

Kegiatan inti meliputi pembentukan kelompok, setelah terbentuk kelompok guru mengajukan permasalahan yang berhubungan dengan pokok bahasan mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Untuk melakukan tahap-tahap dalam pembelajaran dengan metode inkuiri, yang dimulai dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data serta menguji hipotesis secara mandiri. Jika pada siklus I pengumpulan data berlangsung masih dengan bimbingan dari guru, maka pada siklus II pengumpulan data guru hanya bertugas untuk mengarahkan dan mengawasi kegiatan saja.

Setelah berdiskusi dengan anggota kelompoknya siswa mengkomunikasikan hasil kerja kelompoknya. Guru mengamati, memberikan motivasi, mengarahkan dan memberikan jawaban atas pertanyaan siswa dalam kelompok selama kegiatan berlangsung. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuka diskusi kelas.

Kegiatan akhir Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan bersama. Kemudian guru memberikan tindak lanjut yaitu meminta siswa untuk mencari masalah yang terjadi dilingkungan sekitar tempat tinggal mereka yang berhubungan dengan sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Siswa juga diminta untuk merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis dan menguji hipotesis berdasarkan masalah yang telah mereka dapatkan.

2) Pertemuan Kedua (2x40 menit)

Kegiatan awal : Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan presensi terhadap siswa. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Guru menyampaikan appersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengingatkan siswa pada pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama.

Kegiatan inti : Guru memimpin diskusi kelas untuk mendiskusikan hasil temuan data yang siswa dapat dari observasi dilingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Siswa diminta menarik kesimpulan setelah membandingkan hipotesis dengan data yang mereka peroleh dari hasil observasi dilingkungan

sekitar tempat tinggal mereka. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

Kegiatan akhir : Guru bersama siswa mengumpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan. Guru membagikan soal post tes kepada siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal post tes, guru menanyakan kepada siswa tentang kesan-kesan siswa selama kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (pertemuan 1 dan pertemuan 2). Kemudian guru memberikan tindak lanjut pembelajaran.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, siswa diminta mencari konflik yang terjadi di lingkungan sekitar mereka kemudian diminta untuk merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mendefinisikan masalah, mengumpulkan data yang mendukung hipotesis, menguji hipotesis dengan membuka forum diskusi kelas, dan pada akhirnya siswa diminta untuk membuat kesimpulan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan diskusi kelompok di luar ruangan, dengan pengawasan dari guru.

Pada siklus II ini siswa sudah lebih mandiri dalam melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah inkuiri. Siswa sudah mengerti apa yang harus mereka lakukan selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah akan tetapi untuk hasil belajar siswa masih belum maksimal.

1) Kemampuan Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran IPS

a) Paparan Data

Sama halnya dengan siklus I pada siklus II ini, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran juga diamati. Hasil dari penelitian pada siklus II ini, mengungkapkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri dengan baik, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Data hasil penilaian pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri yang dilakukan oleh guru (Siklus II)

Aspek	Indikator	Deskriptor Kegiatan	Skor Penilaian
1	2	3	5
Persiapan	Melakukan persiapan awal untuk mengenalkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh cara merumuskan masalah, membuat hipotesis, mendeskripsikan definisi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik sebuah kesimpulan. • Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab. 	4 4
Kegiatan Inti	Mengarahkan siswa untuk belajar cara merumuskan masalah, membuat hipotesis, mendeskripsikan definisi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik sebuah kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. • Membimbing siswa memilih pertanyaan yang dapat dijadikan rumusan masalah. • Membimbing siswa menyampaikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat. • Membimbing siswa 	4 4 3

		<p>menyampaikan alasan yang menyertai jawaban sementara yang disampaikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan siswa menentukan konsep-konsep yang terkait dengan rumusan masalah. 3 • Membimbing siswa mendeskripsikan konsep-konsep yang terkait dengan rumusan masalah tersebut. 4 • Mengawasi siswa melakukan studi pustaka. 3 • Mengawasi siswa melakukan observasi. 4 • Membimbing siswa menyampaikan data yang telah diperolehnya. 4 • Membimbing siswa mendiskusikan kesuaian hipotesis dengan data yang telah diperoleh. 4 • Membimbing siswa melakukan pengujian hipotesis dengan data yang telah diperoleh. 3 • Mengarahkan siswa menyampaikan kesimpulan yang sesuai dengan hasil analisis data. 4 	
Penutup	Melakukan tindak lanjut, dan refleksi terhadap pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hasil kegiatan siswa. 4 • Memberikan tes untuk evaluasi. 4 • Memberikan umpan balik dan menetapkan tindak lanjut pembelajaran. 4 	
Jumlah skor			64
Nilai Akhir (NA)			94,11
Kategori			A

b) Analisis Data

Berkenaan dengan analisis data hasil penelitian terhadap proses kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang disajikan dalam tabel 4.4 maka dapat diinterhasilkan sebagai berikut :

Pada tahap persiapan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dari temuan penelitian, pada kenyataan bahwa guru sebelum melaksanakan pembelajaran telah memberikan contoh cara merumuskan masalah, membuat hipotesis, mendeskripsikan definisi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik sebuah kesimpulan serta menyampaikan tujuan pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab.

Pada tahap kedua dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. guru telah mengarahkan siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang sedang dibahas, membimbing siswa memilih pertanyaan yang dapat dijadikan rumusan masalah, membimbing siswa menyampaikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat, membimbing siswa menyampaikan alasan yang menyertai jawaban sementara yang disampaikannya, mengarahkan siswa menentukan konsep-konsep yang terkait dengan rumusan masalah, membimbing siswa mendeskripsikan konsep-konsep yang terkait dengan rumusan masalah tersebut, mengawasi siswa melakukan studi pustaka, mengawasi siswa melakukan observasi, membimbing siswa menyampaikan data yang telah diperolehnya, membimbing siswa mendiskusikan kesuaian hipotesis dengan data yang telah diperoleh, membimbing siswa melakukan pengujian hipotesis dengan data

yang telah diperoleh, mengarahkan siswa menyampaikan kesimpulan yang sesuai dengan hasil analisis data.

Pada tahap ketiga dalam kegiatan penutup proses belajar mengajar, guru telah menganalisis hasil kegiatan siswa, memberikan tes untuk evaluasi, memberikan umpan balik dan menetapkan tindak lanjut pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa pada siklus II kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri secara keseluruhan mencapai skor 64 dengan prosentase 94,11. Dari data di atas berarti kemampuan guru dalam mengajar memiliki kualitas yang sangat baik dengan kategori nilai A. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang semula mencapai nilai akhir 91,17 pada siklus II meningkat menjadi 94,11.

2) Aktifitas Siswa Pada Saat Pembelajaran IPS

a) Paparan Data

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II kondisi kelas lebih tenang daripada siklus I. Kegiatan yang dilakukan sama yaitu siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merumuskan definisi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data dan menguji hipotesis. Pada siklus II siswa sudah tidak bingung dan mengerti apa yang harus mereka lakukan. Siswa sibuk dengan kelompoknya masing-masing, karena mereka sudah dikondisikan untuk belajar mandiri bersama kelompoknya.

Siswa berdiskusi untuk menentukan rumusan masalah, hipotesis yang sesuai dengan rumusan masalah, mendefinisikan masalah, serta mengumpulkan data.

Siswa berdiskusi dan bertukar pendapat dengan anggota kelompoknya, untuk menganalisis data yang telah mereka peroleh dari lapangan apakah sudah sesuai dengan hipotesis dan rumusan masalah yang telah mereka tentukan sebelumnya.

Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa terfokus pada lembar soal yang ada dihadapan mereka masing-masing dan menjawab pertanyaan dengan benar agar dapat memperoleh nilai yang baik.

Untuk mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran inkuiri maka melakukan observasi pada siklus I, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri berlangsung. Adapun hasilnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Data hasil observasi pada aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode inkuiri (Siklus II)

Aspek	Indikator	Deskriptor Kegiatan	Skor Penilaian
1	2	3	5
Perumusan Masalah	Mengajukan pertanyaan yang sesuai dan dapat dijadikan sebagai rumusan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. • Siswa memilih pertanyaan yang dapat dijadikan rumusan masalah. 	4 3
Perumusan Hipotesis	Menyampaikan pendapat/jawaban sementara dari rumusan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyampaikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat. • Siswa menyampaikan alasan yang menyertai jawaban sementara yang disampaikannya. 	4 3
Definisi Masalah	Mendeskripsikan definisi masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menentukan konsep-konsep yang 	4

	yang berkaitan dengan rumusan masalah	terkait dengan rumusan masalah. • Siswa mendeskripsikan konsep-konsep yang terkait dengan rumusan masalah tersebut.	3
Pengumpulan Data	Mengumpulkan data yang sesuai dan dapat mendukung hipotesis.	• Siswa melakukan studi pustaka. • Siswa melakukan observasi. • Siswa mencatat informasi yang diperoleh.	4 3 4
Analisis Data	Menbandingkan hipotesis dengan data yang telah diperoleh.	• Siswa menyampaikan data yang telah diperolehnya. • Siswa mendiskusikan kesesuaian data yang telah diperoleh dengan hipotesis.	4 3
Pengujian hipotesis	Menguji hipotesis dengan data yang telah diperoleh dari hasil study dokumen/observasi di lingkungan sekitar.	• Siswa melakukan perbandingan hipotesis dengan data yang telah diperoleh. • Siswa menyampaikan kesimpulan yang sesuai dengan hasil pengujian hipotesis.	3 3
Jumlah skor			45
Nilai Akhir (NA)			86,53
Kategori			A

b) Analisis Data

Berkenaan dengan analisis data hasil penelitian terhadap aktifitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran IPS yang disajikan dalam tabel 4.5 maka dapat diinterhasilkan sebagai berikut :

Pada tahap perumusan masalah, aktifitas siswa sudah terlihat aktif. Terlihat dari antusiasme siswa dalam mengajukan pertanyaan dan siswa sudah dapat memilih pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai rumusan masalah.

Pada tahap perumusan hipotesis aktifitas siswa sudah terlihat aktif. Terlihat dari banyaknya siswa yang sudah berani menyampaikan jawaban sementara, namun masih ragu dalam menyampaikan alasan yang menyertai jawaban mereka tersebut.

Pada tahap mendefinisikan masalah, aktifitas siswa sudah terlihat aktif. Hal ini terlihat dari sudah mulai banyak siswa yang dapat menentukan dan mendefinisikan konsep-konsep yang terkait dengan rumusan masalah.

Pada tahap pengumpulan data, aktifitas siswa sudah aktif. Terlihat dari antusiasme siswa melakukan studi pustaka, observasi dan mencatat data yang dapat mendukung hipotesis mereka.

Pada tahap analisis data, siswa sudah terlihat aktif. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dan sudah memahami cara menganalisis data yang telah mereka peroleh.

Pada tahap pengujian hipotesis, siswa sudah terlihat aktif. hal ini tampak pada saat kegiatan diskusi tidak hanya dikuasai oleh beberapa siswa saja namun hampir seluruh siswa sudah terlibat aktif dalam kegiatan diskusi. Siswa sudah lebih mengerti cara menarik sebuah kesimpulan.

Pada siklus II aktifitas siswa tampak lebih aktif dibandingkan sebelumnya. Siswa terlihat lebih antusias dan mulai memahami apa yang seharusnya mereka lakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa mulai terbiasa melakukan tahap inkuiri secara mandiri, guru terlihat hanya mengawasi dan mengarahkan siswa. Aktifitas siswa pada siklus II mencapai skor 86,53 dengan kategori nilai A.

3) Hasil Belajar Siswa

a) Paparan Data

Dibawah ini data hasil belajar siswa pada siklus II. Untuk melihat perbandingannya dengan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Data perolehan hasil belajar siswa (Siklus II)

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai		Keterangan	Ketuntasan
		Siklus I	Siklus II		
1	2	3	4	5	6
1	Alifah Yuanita	73	80	Meningkat	Tuntas
2	Ami Rosidha	67	73	Meningkat	Belum
3	Anindita Prisma	73	80	Meningkat	Tuntas
4	Cahyani	73	73	Tetap	Belum
5	Chanivah Talita	73	80	Meningkat	Tuntas
6	Diah Anggraeni	67	73	Meningkat	Belum
7	Fatimatuz Zahro	67	73	Meningkat	Belum
8	Hariati Hamidah	73	80	Meningkat	Tuntas
9	Heni Lusiana	80	80	Tetap	Tuntas
10	Ika Novi Astuti	80	80	Tetap	Tuntas
11	Ilmi Fauziah	73	73	Tetap	Belum
12	Lilik Suryani	73	80	Meningkat	Tuntas
13	Lukita Sari	73	73	Tetap	Belum
14	Lutfi Saidah	80	87	Meningkat	Tuntas
15	Mega Agustia	67	73	Meningkat	Belum
16	Nimas Ayu P	80	80	Tetap	Tuntas
17	Nur Halimah	73	73	Tetap	Belum
18	Raras Catur W	80	80	Tetap	Tuntas
19	Ratna Wulandari	73	80	Meningkat	Tuntas
20	Riska Fitri P	73	87	Meningkat	Tuntas
21	Roby Arifin	67	80	Meningkat	Tuntas
22	Siti Alifah	67	80	Meningkat	Tuntas
23	Siti Wulandari	73	80	Meningkat	Tuntas
24	Tri Wahyuni	67	73	Meningkat	Belum
25	Wida Saraswati	73	80	Meningkat	Tuntas
26	Yana Dwi A	73	80	Meningkat	Tuntas
27	Yovendra P	73	73	Meningkat	Belum
28	Yusnia Anjarsari	67	73	Meningkat	Belum
Skor Total		2031	2177		
Skor Rata-rata		72,53	77,75		

b) Analisis Data

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa rata-rata yang dicapai untuk keseluruhan siswa mencapai dengan keterangan 11 siswa yang belum tuntas dan 17 siswa yang tuntas. Ketuntasan individu masih rendah mengingat ketuntasan individu yang harus dicapai adalah 75%. Sedangkan untuk ketuntasan kelas yang seharusnya mencapai 80%, hanya dapat dicapai sebesar 77,75%.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Dari pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus II, siswa sudah terkondisikan untuk belajar sendiri bersama kelompoknya. Siswa juga tidak banyak bertanya lagi, mereka sudah mengerti tugas apa yang harus mereka kerjakan. Mereka terlihat aktif berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Guru lebih banyak mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, ini berarti penggunaan metode inkuiri lebih efektif daripada pada saat siklus I.

Dari hasil penelitian siklus II kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri telah mencapai skor 94,11 kategori nilai A dengan kualitas yang sangat baik. Ini berarti guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disepakati bersama.

Dari data hasil belajar siswa sebanyak 11 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan individu yang telah ditentukan yaitu 75%. Sedangkan ada 17 siswa masih belum mencapai ketuntasan individu yang telah ditentukan. Ini berarti hanya ada 11 siswa yang memperoleh nilai di atas 75 dan sebaliknya ada 17

siswa yang memperoleh nilai dibawah 70. untuk ketuntasan kelas hanya mencapai 77,75 dari ketuntasan kelas yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Dari hasil penelitian pada siklus ini, masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri. Siswa masih belum terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses inkuiri. Siswa masih bperlu bimbingan dalam merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, maka penelitian ini perlu adanya perbaikan untuk siklus berikutnya. Peneliti dan guru harus merancang penelitian tindakan pembelajaran pada siklus III.

3. Paparan Data dan Hasil Penelitian Pada Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus III sama seperti siklus I dan siklus II yaitu disusun oleh peneliti bersama dengan guru. RPP pada siklus III merupakan pembaharuan dari RPP yang digunakan pada siklus I dan II dengan berpedoman pada kurikulum KTSP. Setelah diadakan refleksi untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru pada tindakan pembelajaran siklus I dan siklus II. Pembelajaran yang didesain dalam RPP adalah berisi tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang telah dimodifikasi peneliti dan guru pada tahap perencanaan siklus III.

b. Pelaksanaan tindakan siklus III

Setelah RPP dibuat berdasarkan kekurangan pada siklus I dan siklus II, maka siklus III dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2010. Sama halnya dengan siklus I dan siklus II, pada siklus III ini pembelajaran dibagi menjadi 2

pertemuan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama (2x40menit)

Kegiatan awal, guru membuka pelajaran, melakukan presensi siswa, appersepsi yang masih berhubungan dengan siklus I, menjelaskan tujuan pokok bahasan memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan, dan sistem ekonomi., dan mengajukan beberapa pertanyaan.

Kegiatan inti meliputi pembentukan kelompok, setelah terbentuk kelompok guru mengajukan permasalahan yang berhubungan dengan pokok bahasan mendeskripsikan berbagai Mengidentifikasi masalah pokok ekonomi, yaitu tentang apa, bagaimana dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi. Untuk melakukan tahap-tahap dalam pembelajaran dengan metode inkuiri, yang dimulai dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data serta menguji hipotesis secara mandiri. Jika pada siklus I pengumpulan data berlangsung masih dengan bimbingan dari guru, maka siswa pada siklus III pengumpulan data, guru hanya bertugas untuk mengarahkan dan mengawasi kegiatan saja.

Setelah berdiskusi dengan anggota kelompoknya siswa mengkomunikasikan hasil kerja kelompoknya. Guru mengamati, memberikan motivasi, mengarahkan dan memberikan jawaban atas pertanyaan siswa dalam kelompok selama kegiatan berlangsung. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuka diskusi kelas.

Kegiatan akhir Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan bersama. Kemudian guru memberikan tindak lanjut yaitu meminta siswa untuk mencari masalah yang terjadi dilingkungan sekitar tempat tinggal mereka yang berhubungan dengan mengidentifikasi masalah pokok ekonomi, yaitu tentang apa, bagaimana dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi. Siswa juga diminta untuk merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis dan menguji hipotesis berdasarkan masalah yang telah mereka dapatkan.

2) Pertemuan Kedua (2x40 menit)

Kegiatan awal : Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan presensi terhadap siswa. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Guru menyampaikan appersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengingatkan siswa pada pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama.

Kegiatan inti : Guru memimpin diskusi kelas untuk mendiskusikan hasil temuan data yang siswa dapat dari observasi dilingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Siswa diminta menarik kesimpulan setelah membandingkan hipotesis dengan data yang mereka peroleh dari hasil observasi dilingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

Kegiatan akhir : Guru bersama siswa mengumpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan. Guru membagikan soal post tes kepada siswa. Setelah

siswa selesai mengerjakan soal post tes, guru menanyakan kepada siswa tentang kesan-kesan siswa selama kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (pertemuan 1 dan pertemuan 2). Kemudian guru memberikan tindak lanjut pembelajaran.

c. Observasi Tindakan Siklus III

Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus III ini hampir sama dengan siklus II, siswa diminta mencari konflik yang terjadi di lingkungan sekitar mereka kemudian diminta untuk merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mendefinisikan masalah, mengumpulkan data yang mendukung hipotesis, menguji hipotesis dengan membuka forum diskusi kelas, dan pada akhirnya siswa diminta untuk membuat kesimpulan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan diskusi kelompok di luar ruangan, dengan pengawasan dari guru.

Pada siklus III ini siswa sudah lebih mandiri dalam melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah inkuiri. Siswa sudah mengerti apa yang harus mereka lakukan selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah dan untuk hasil belajar siswa sudah maksimal.

1) Kemampuan Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran IPS

a) Paparan Data

Sama halnya dengan siklus II pada siklus III ini, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran juga diamati. Hasil dari penelitian pada siklus III ini, mengungkapkan bahwa guru telah

melaksanakan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri dengan baik, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Data hasil penilaian pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri yang dilakukan oleh guru (Siklus II)

Aspek	Indikator	Deskriptor Kegiatan	Skor Penilaian
1	2	3	5
Persiapan	Melakukan persiapan awal untuk mengenalkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh cara merumuskan masalah, membuat hipotesis, mendeskripsikan definisi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik sebuah kesimpulan. • Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab. 	4 4
Kegiatan Inti	Mengarahkan siswa untuk belajar cara merumuskan masalah, membuat hipotesis, mendeskripsikan definisi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik sebuah kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. • Membimbing siswa memilih pertanyaan yang dapat dijadikan rumusan masalah. • Membimbing siswa menyampaikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat. • Membimbing siswa menyampaikan alasan yang menyertai jawaban sementara yang disampaikan. • Mengarahkan siswa menentukan konsep-konsep yang terkait dengan rumusan masalah. • Membimbing siswa 	4 4 4 3 4 4

		<p>mendeskripsikan konsep-konsep yang terkait dengan rumusan masalah tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi siswa melakukan studi pustaka. • Mengawasi siswa melakukan observasi. • Membimbing siswa menyampaikan data yang telah diperolehnya. • Membimbing siswa mendiskusikan kesesuaian hipotesis dengan data yang telah diperoleh. • Membimbing siswa melakukan pengujian hipotesis dengan data yang telah diperoleh. • Mengarahkan siswa menyampaikan kesimpulan yang sesuai dengan hasil analisis data. 	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>4</p>
Penutup	Melakukan tindak lanjut, dan refleksi terhadap pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hasil kegiatan siswa. • Memberikan tes untuk evaluasi. • Memberikan umpan balik dan menetapkan tindak lanjut pembelajaran. 	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>
Jumlah skor			66
Nilai Akhir (NA)			97,05
Kategori			A

b) Analisis Data

Berkenaan dengan analisis data hasil penelitian terhadap proses kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang disajikan dalam tabel 4.7 maka dapat diinterhasilkan sebagai berikut :

Pada tahap persiapan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dari temuan penelitian, pada kenyataan bahwa guru sebelum melaksanakan pembelajaran telah memberikan contoh cara merumuskan masalah, membuat hipotesis, mendeskripsikan definisi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik sebuah kesimpulan serta menyampaikan tujuan pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab.

Pada tahap kedua dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. guru telah mengarahkan siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang sedang dibahas, membimbing siswa memilih pertanyaan yang dapat dijadikan rumusan masalah, membimbing siswa menyampaikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat, membimbing siswa menyampaikan alasan yang menyertai jawaban sementara yang disampaikan, mengarahkan siswa menentukan konsep-konsep yang terkait dengan rumusan masalah, membimbing siswa mendeskripsikan konsep-konsep yang terkait dengan rumusan masalah tersebut, mengawasi siswa melakukan studi pustaka, mengawasi siswa melakukan observasi, membimbing siswa menyampaikan data yang telah diperolehnya, membimbing siswa mendiskusikan kesesuaian hipotesis dengan data yang telah diperoleh, membimbing siswa melakukan pengujian hipotesis dengan data

yang telah diperoleh, mengarahkan siswa menyampaikan kesimpulan yang sesuai dengan hasil analisis data.

Pada tahap ketiga dalam kegiatan penutup proses belajar mengajar, guru telah menganalisis hasil kegiatan siswa, memberikan tes untuk evaluasi, memberikan umpan balik dan menetapkan tindak lanjut pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa pada siklus III kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri secara keseluruhan mencapai skor 66 dengan prosentase 97,05. Dari data di atas berarti kemampuan guru dalam mengajar memiliki kualitas yang sangat baik dengan kategori nilai A. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang semula mencapai nilai akhir 91,17 pada siklus II meningkat menjadi 94,11, dan pada siklus III meningkat menjadi 97,05.

2) Aktifitas Siswa Pada Saat Pembelajaran IPS

a) Paparan Data

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus III kondisi kelas lebih tenang dan rapi daripada siklus I dan siklus II. Kegiatan yang dilakukan sama yaitu siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merumuskan definisi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data dan menguji hipotesis. Pada siklus III siswa sudah tidak bingung dan mengerti apa yang harus mereka lakukan. Siswa sibuk dengan kelompoknya masing-masing, karena mereka sudah dikondisikan untuk belajar mandiri bersama kelompoknya. Siswa sibuk berdiskusi untuk menentukan rumusan masalah, hipotesis yang sesuai dengan rumusan masalah, mendefinisikan masalah, serta mengumpulkan data.

Siswa berdiskusi dan bertukar pendapat dengan anggota kelompoknya, untuk menganalisis data yang telah mereka peroleh dari lapangan apakah sudah sesuai dengan hipotesis dan rumusan masalah yang telah mereka tentukan sebelumnya.

Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa terfokus pada lembar soal yang ada dihadapan mereka masing-masing dan menjawab pertanyaan dengan benar agar dapat memperoleh nilai yang baik.

Untuk mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran inkuiri maka melakukan observasi pada siklus III, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri berlangsung. Adapun hasilnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Data hasil observasi pada aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode inkuiri (Siklus III)

Aspek	Indikator	Deskriptor Kegiatan	Skor Penilaian
1	2	3	5
Perumusan Masalah	Mengajukan pertanyaan yang sesuai dan dapat dijadikan sebagai rumusan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. • Siswa memilih pertanyaan yang dapat dijadikan rumusan masalah. 	4 4
Perumusan Hipotesis	Menyampaikan pendapat/jawaban sementara dari rumusan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyampaikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat. • Siswa menyampaikan alasan yang menyertai jawaban sementara yang disampaikannya. 	4 3
Definisi Masalah	Mendeskripsikan definisi masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menentukan konsep-konsep yang 	4

	yang berkaitan dengan rumusan masalah	terkait dengan rumusan masalah. • Siswa mendeskripsikan konsep-konsep yang terkait dengan rumusan masalah tersebut.	3
Pengumpulan Data	Mengumpulkan data yang sesuai dan dapat mendukung hipotesis.	• Siswa melakukan studi pustaka. • Siswa melakukan observasi. • Siswa mencatat informasi yang diperoleh.	4 4 4
Analisis Data	Menbandingkan hipotesis dengan data yang telah diperoleh.	• Siswa menyampaikan data yang telah diperolehnya. • Siswa mendiskusikan kesesuaian data yang telah diperoleh dengan hipotesis.	4 4
Pengujian hipotesis	Menguji hipotesis dengan data yang telah diperoleh dari hasil study dokumen/observasi di lingkungan sekitar.	• Siswa melakukan perbandingan hipotesis dengan data yang telah diperoleh. • Siswa menyampaikan kesimpulan yang sesuai dengan hasil pengujian hipotesis.	4 3
Jumlah skor			49
Nilai Akhir (NA)			94,23
Kategori			A

b) Analisis Data

Berkenaan dengan analisis data hasil penelitian terhadap aktifitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran IPS yang disajikan dalam tabel 4.8 maka dapat diinterhasilkan sebagai berikut :

Pada tahap perumusan masalah, aktifitas siswa sudah aktif. Terlihat dari antusiasme siswa dalam mengajukan pertanyaan dan siswa sudah dapat memilih pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai rumusan masalah.

Pada tahap perumusan hipotesis aktifitas siswa sudah aktif. Terlihat dari banyaknya siswa yang sudah berani menyampaikan jawaban sementara, namun masih ragu dalam menyampaikan alasan yang menyertai jawaban mereka tersebut.

Pada tahap mendefinisikan masalah, aktifitas siswa sudah aktif. Hal ini terlihat dari sudah mulai banyak siswa yang dapat menentukan dan mendefinisikan konsep-konsep yang terkait dengan rumusan masalah.

Pada tahap pengumpulan data, aktifitas siswa sudah aktif. Terlihat dari antusiasme siswa melakukan studi pustaka, observasi dan mencatat data yang dapat mendukung hipotesis mereka.

Pada tahap analisis data, siswa sudah aktif. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dan sudah memahami cara menganalisis data yang telah mereka peroleh.

Pada tahap pengujian hipotesis, siswa sudah aktif. hal ini tampak pada saat kegiatan diskusi tidak hanya dikuasai oleh beberapa siswa saja namun seluruh siswa sudah terlibat aktif dalam kegiatan diskusi. Siswa sudah lebih mengerti cara menarik sebuah kesimpulan.

Pada siklus III aktifitas siswa tampak lebih aktif dibandingkan sebelumnya. Siswa terlihat lebih antusias dan mulai memahami apa yang seharusnya mereka lakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa mulai terbiasa melakukan tahap inkuiri secara mandiri, guru terlihat hanya mengawasi dan mengarahkan siswa. Aktifitas siswa pada siklus III mencapai skor 94,23 dengan kategori nilai A.

3) Hasil Belajar Siswa

a) Paparan Data

Dibawah ini data hasil belajar siswa pada siklus III. Untuk melihat perbandingannya dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Data perolehan hasil belajar siswa (Siklus III)

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai		Keterangan	Ketuntasan
		Siklus II	Siklus III		
1	2	3	4	5	6
1	Alifah Yuanita	80	87	Meningkat	Tuntas
2	Ami Rosidha	73	80	Meningkat	Tuntas
3	Anindita Prisma	80	80	Meningkat	Tuntas
4	Cahyani	73	93	Meningkat	Tuntas
5	Chanivah Talita	80	80	Meningkat	Tuntas
6	Diah Anggraeni	73	80	Meningkat	Tuntas
7	Fatimatuz Zahro	73	80	Meningkat	Tuntas
8	Hariati Hamidah	80	87	Meningkat	Tuntas
9	Heni Lusiana	80	93	Meningkat	Tuntas
10	Ika Novi Astuti	80	80	Tetap	Tuntas
11	Ilmi Fauziyah	73	80	Meningkat	Tuntas
12	Lilik Suryani	80	80	Tetap	Tuntas
13	Lukita Sari	73	87	Meningkat	Tuntas
14	Lutfi Saidah	87	87	Meningkat	Tuntas
15	Mega Agustia	73	80	Meningkat	Tuntas
16	Nimas Ayu P	80	93	Meningkat	Tuntas
17	Nur Halimah	73	80	Meningkat	Tuntas
18	Raras Catur W	80	80	Tetap	Tuntas
19	Ratna Wulandari	80	87	Meningkat	Tuntas
20	Riska Fitri P	87	87	Tetap	Tuntas
21	Roby Arifin	80	80	Tetap	Tuntas
22	Siti Alifah	80	80	Tetap	Tuntas
23	Siti Wulandari	80	87	Meningkat	Tuntas
24	Tri Wahyuni	73	80	Meningkat	Tuntas
25	Wida Saraswati	80	80	Tetap	Tuntas
26	Yana Dwi A	80	93	Meningkat	Tuntas
27	Yovendra P	73	80	Meningkat	Tuntas
28	Yusnia Anjarsari	73	80	Meningkat	Tuntas
Skor Total		2177	2341		
Skor Rata-rata		77,75	83,60		

b) Analisis Data

Dari hasil penilaian seluruh siswa melalui post tes yang diberikan pada siswa pada akhir pembelajaran diperoleh rata-rata nilai 83,60

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa seluruh siswa telah mencapai ketuntasan individu, yang telah ditetapkan yaitu 75 %. Sedangkan untuk ketuntasan kelas sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu sudah memenuhi 83,68%, dari kriteria yang ditetapkan yaitu 80%.

d. Refleksi Tindakan Siklus III

Dari pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus III, siswa sudah terkondisikan untuk belajar sendiri bersama kelompoknya. Siswa juga tidak banyak bertanya lagi, mereka sudah mengerti tugas apa yang harus mereka kerjakan. Mereka terlihat aktif berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Guru lebih banyak mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, ini berarti penggunaan metode inkuiri lebih efektif daripada pada saat siklus I dan siklus II.

Dari hasil penelitian siklus III kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri telah mencapai skor 97,05 kategori nilai A dengan kualitas yang sangat baik. Ini berarti guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disepakati bersama.

Dari data hasil siswa dapat dilihat bahwa siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal (ketuntasan kelas) yang telah disepakati yaitu sebesar 80%. Untuk ketuntasan individu, siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang juga tetap mampu mencapai standart

ketutasan individu yang ditetapkan sebesar 75%. Untuk pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran IPS ini dapat dikatakan berhasil karena dilihat dari hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Pada data yang diperoleh, terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa, dari hasil pre tes siswa hanya memperoleh rata-rata 68,40. kemudian meningkat pada siklus I menjadi 72,53 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 77,75 dan meningkat lagi pada siklus III dengan rata-rata 83,60. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti menghentikan penelitian pada siklus III, karena peneliti merasa target atau tujuan dari penelitian telah berhasil dicapai.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran.

Situasi dan kondisi pembelajaran IPS pokok bahasan memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi sebelum menggunakan metode inkuiri, secara keseluruhan siswa terlihat pasif dan peran guru lebih dominan selama proses pembelajaran berlangsung. Tidak terjadi interaksi antar siswa, tidak terdapat unsur kerjasama, dan bertukar pendapat. Nilai hasil belajar siswa kurang optimal karena masih dibawah nilai ketuntasan kelas yaitu hanya mencapai rata-rata 68,40.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang bersama. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, siswa diminta melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam proses inkuiri. Siswa diminta merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, menguji hipotesis dan membuat kesimpulan.

Metode inkuiri memiliki prosedur dalam beberapa tahapan yaitu: (1) perumusan masalah, (2) perumusan hipotesis, (3) definisi masalah, (4) pengumpulan data, (5) evaluasi dan analisis data, (6) pengujian hipotesis (7) penarikan kesimpulan. Meskipun prosedur seperti ini kelihatan rumit dan

belum bisa dilakukan pada kelas rendah, namun harus dicoba untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri untuk membantu anak membiasakan diri berpikir kritis dan sistematis.⁵⁶

B. Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Dengan Menerapkan Metode Inkuiri.

Dengan metode inkuiri, maka perhatian guru lebih meningkatkan pada apa pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Melalui metode inkuiri guru membimbing siswa untuk mengungkapkan sebab-sebab permasalahan, akibatnya, dan bagaimana pemecahannya. Secara kritis dan tajam guru melatih siswa untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

Guru dapat menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran, karena banyak keuntungan dari pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri yang terdapat dalam pembelajaran kerja kelompok antara lain: diskusi kelompok berjalan dengan lebih efektif, kerjasama antar kelompok dan penumbuhan rasa tanggung jawab untuk saling mengajari dan belajar dari temannya sehingga seluruh anggota kelompok berusaha menguasai pelajaran demi kepentingan kelompok maupun kepentingan sendiri, sehingga tingkat pemahaman siswa dalam kelompok hampir sama.

Penggunaan metode inkuiri harus diterapkan dalam proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang, namun kemampuan

⁵⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)

guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri sudah sangat baik. Guru telah mampu menciptakan kedisiplinan sehingga menjadi lebih terarah dalam melaksanakan kegiatan inkuiri. Guru juga telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi. Guru juga telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya yang disertai penjelasan oleh siswa.

C. Penerapan Metode Inkuiri Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa.

Melalui penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, hal ini dapat dilihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode inkuiri yang meliputi merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data dan pengujian hipotesis. Siswa diberikan kesempatan untuk berkreasi yaitu diberikan kebebasan untuk melakukan proses inkuiri dengan mengembangkan beberapa komponen dalam ketrampilan proses. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih bermakna.

Tugas guru disini hanya mengamati, mengobservasi, menilai, dan membimbing siswa serta menunjukkan siswa hal-hal yang perlu dilakukan oleh siswa. Dari hasil penelitian tampak bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri mempunyai kelebihan yang sangat terlihat jelas yaitu situasi proses belajar menjadi lebih aktif, siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang ada disekitar mereka, mendorong siswa untuk berfikir dan berkerja atas inisiatif sendiri, siswa

memiliki konsentrasi lebih baik dari pada siswa menerima materi pelajaran dengan mendengarkan ceramah dari guru saja dan proses pembelajaran berubah dari yang semula teacher centered menjadi student centered.

D. Penerapan Metode Inkuiri Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Secara teoritis metode inkuiri lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah dan kemudian menyimpulkan jawaban dari permasalahan tersebut. Fakta-fakta konkrit dapat ditemui secara langsung oleh siswa dalam kegiatan inkuiri, siswa dapat memperoleh contoh dari lingkungan sekitar mereka. Sehingga dengan metode ini dapat berlatih berpikir kritis dalam menghadapi dan menanggapi masalah sosial yang sering terjadi di lingkungan sekitar mereka. Cara berpikir yang kritis ini nantinya dapat menjadi bekal mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Pengalaman-pengalaman konkrit yang diberikan sejak dini akan membantu siswa dalam membentuk cara berpikir secara kritis. Selain itu proses dengan menggunakan metode inkuiri proses belajar menjadi lebih atraktif sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode inkuiri lebih tepat dan cepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh belajar-mengajar yang dilakukan meliputi semua aspek yang dapat mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri. Penggunaan metode inkuiri terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang, yaitu nilai hasil siswa meningkat dari nilai pretes yang rata-rata hanya mencapai 68,40, menjadi 72,53 setelah menggunakan metode

inkuiri pada siklus I, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77,75. mengalami peningkatan kembali pada siklus III menjadi 83,60. Dari hasil belajar siswa pada siklus I yang memenuhi ketuntasan individu terdapat 5 siswa yang sudah tuntas dan 23 siswa yang masih belum tuntas, pada siklus II ketuntasan individu dapat tercapai oleh 17 siswa dan 11 siswa yang masih belum tuntas, pada siklus III ketuntasan individu dapat dicapai oleh 28 siswa, meskipun ada beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan perolehan nilai.

Dengan menggunakan metode inkuiri siswa sangat potensial dalam belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar, dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu untuk mengumpulkan dan mengolah informasi dan dapat memperkaya serta memperdalam materi yang dipelajari sehingga dapat bertahan lama dalam ingatan⁵⁷. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara langsung dapat membuat siswa lebih mendalami materi sehingga dapat bertahan lama dalam ingatan, hal ini akan berdampak pada adanya peningkatan perolehan hasil belajar siswa.

⁵⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran IPS kelas X di SMK Muhammadiyah 3 singosari Malang dapat disimpulkan secara keseluruhan terjadi peningkatan hasil belajar yang maksimal, hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan pada setiap siklus penelitian. Hasil analisis data setelah penerapan metode inkuiri menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang. Secara klasikal terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 5,8% pada siklus I, 6,9% pada siklus II dan 7,7% pada siklus III.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang, yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi sekolah, agar pembelajaran dengan metode inkuiri dapat diterapkan di dalam KBM khususnya pada mata pelajaran IPS, karena dari hasil penelitian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, disarankan agar memanfaatkan metode inkuiri dalam pembelajaran karena metode inkuiri dapat mendorong minat siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan potensi.

3. Bagi siswa, disarankan supaya lebih aktif selama melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri agar proses dan hasil pembelajaran lebih maksimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti penggunaan metode inkuiri, agar dapat menambah alokasi waktu pertemuan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih maksimal.

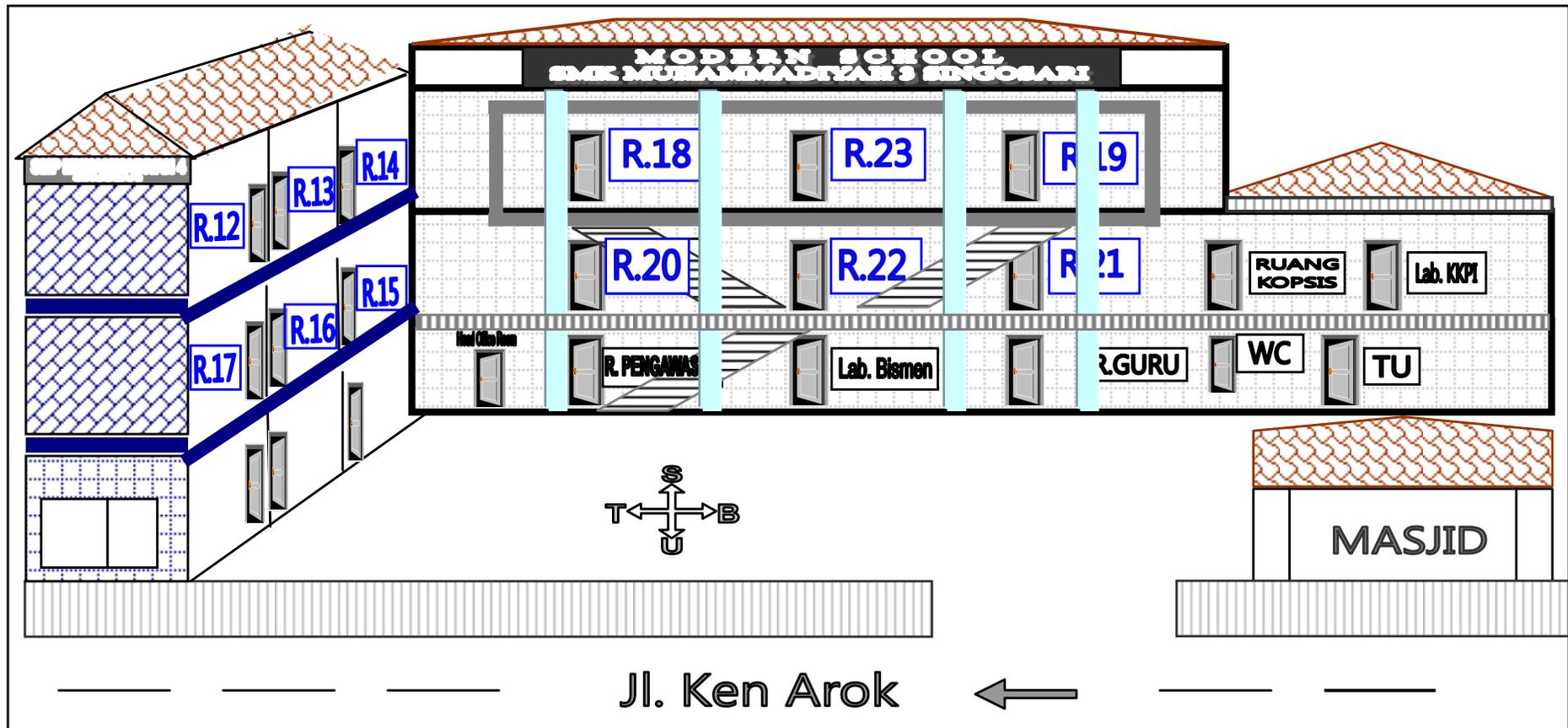
DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsismi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Damayanti. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: P3MTK Dikti Depdikbud.
- Dharma, Surya. *Penilaian Hasil Belajar*. (<http://www.yahoo.com>, diakses 25 Januari 2011)
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail, SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Tim RaSAIL Media Group.
- Isnaini, Durrul. *Penggunaan Metode Latihan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS*. (<http://www.google.com>, diakses 25 Januari 2011)
- Milles, B Matthew & Michael Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyasa. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution, Drs, Prof, M.A. 2000: *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nurhadi, dkk. 2002. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slamento. 1993. *Proses Belajar Mengajar dalam Kredit Semester SKS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudirman, dkk. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP Malang.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Guru dan Dosen. *Undang-Undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005*. (<http://www.depdiknas.go.id>, diakses 11 Januari 2011)
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003*, (<http://www.depdiknas.go.id>, diakses 11 Januari 2011)
- Wahidmurni & Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wahidmurni. *Dokumen: Naskah Kurikulum Mata Pelajaran IPS untuk SMK/MAK*.

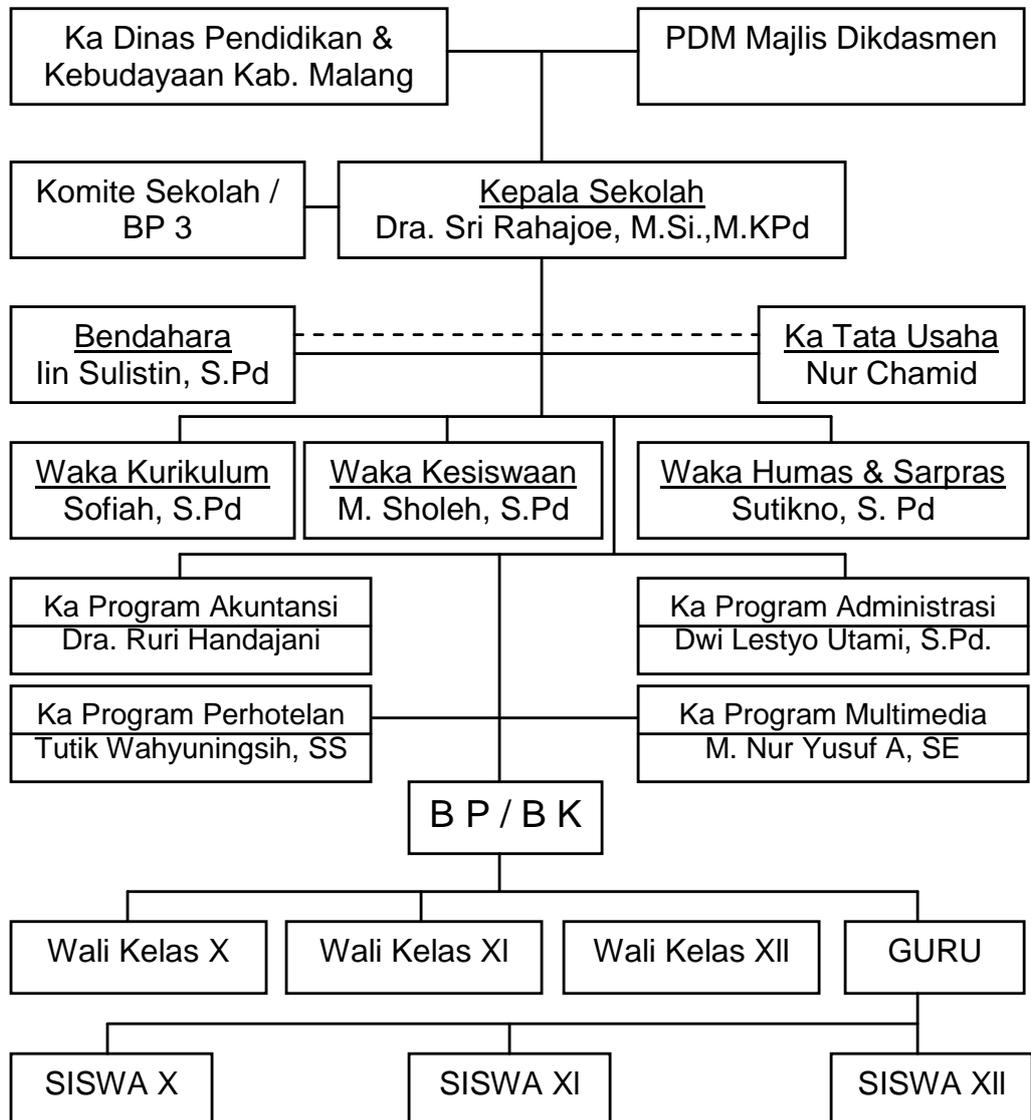
Lampiran 1

DENAH SMK MUHAMMADIYAH 3 SINGOSARI MALANG



Lampiran 2

**STRUKTUR ORGANISASI
SMK MUHAMMADIYAH 3 SINGOSARI MALANG**



Lampiran 4**DATA MASUKAN(*INPUT*) DAN TAMATAN (*OUT PUT*)
SMK MUHAMMADIYAH 3 SINGOSARI MALANG****A. Data Masukan (*Input*)**

Tahun	Jumlah	Rasio Siswa Yang Diterima Dan Pendaftar
2006/ 2007	503	166 / 171
2007/ 2008	524	224 / 230
2008/ 2009	690	300 / 324

B. Data Tamatan (*Out Put*)

Tahun	Tamatan (%)		Rata – rata NEM		Siswa yang melanjutkan kejenjang lebih tinggi	
	Jumlah	Target	Jumlah	Target	Jumlah	Target
2005/ 2006	138	100	6,25	7,40	6	10
2006/ 2007	148	100	6,72	7,50	14	10
2007/ 2008	218	100	7.00	7,75	12	10

Lampiran 5**SARANA DAN PRASARANA
SMK MUHAMMADIYAH 3 SINGOSARI MALANG**

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Teori / Kelas	11	Baik
2	Lab. Computer	2	Baik
3	Lab. Bahasa	1	Baik
4	Lab. Mengetik	1	Perlu rehab
5	Lab. Perhotelan	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Perlu Rehab
7	Kopsis	1	Perlu Rehab

Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : X/ II

Oleh:
Anita Aris Tantia
06130007



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2010**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : X/II
Alokasi Waktu : 2x 40 menit (2 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan, dan sistem ekonomi.

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi kebutuhan manusia.

C. Indikator

1. Mendeskripsikan kebutuhan manusia
2. Mengidentifikasi bermacam-macam kebutuhan manusia
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendeskripsikan kebutuhan manusia
2. Siswa mampu mengidentifikasi bermacam-macam kebutuhan manusia
3. Siswa mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia

E. Materi Pokok

1. Pengertian kebutuhan manusia
2. Macam-macam kebutuhan manusia
3. Faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia

F. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun kebutuhan rohani. Kebutuhan manusia tidak terbatas pada kebutuhan yang bersifat konkret (nyata) tetapi

juga bersifat abstrak (tidak nyata). Misalnya rasa aman, ingin dihargai, atau dihormati, maka kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas.

Beberapa faktor yang menyebabkan kebutuhan manusia itu tidak terbatas antara lain sebagai berikut :

- a. Makin bertambahnya jumlah penduduk.
- b. Makin maju ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Makin meluaskan lingkungan perguruan.
- d. Meningkatkan tingkat kebudayaan manusia.

Dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Berusaha secara individu atau kelompok dalam masyarakat atau lingkungannya.
- b. Pemenuhan kebutuhan tidak sekaligus, tetapi harus menerapkan skala prioritas yaitu mengutamakan kebutuhan mana yang harus didahulukan.

2. Macam-macam Kebutuhan

a. Kebutuhan menurut tingkat intensitasnya

- 1) Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia dapat mempertahankan hidupnya. Supaya dapat hidup manusia harus makan, minum, dan berpakaian. Selain itu manusia juga memerlukan tempat tinggal atau rumah. Kebutuhan primer juga disebut sebagai kebutuhan alamiah.
- 2) Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang terjadi setelah kebutuhan primer terpenuhi.
- 3) Kebutuhan tersier atau kebutuhan kemewahan adalah kebutuhan yang terjadi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Ia masih memerlukan hal-hal lain yang tingkatannya lebih tinggi. Namun kebutuhan sekunder cenderung ke arah barang prestise di dalam masyarakat, misal : berlian, mobil mewah, dan rumah megah.

b. Kebutuhan menurut sifatnya

- 1) Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani. Misal : makanan, minuman, pakaian, dan olahraga.

- 2) Kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang merupakan upaya manusia untuk memenuhi kepuasan jiwa atau rohani seseorang. Misal : rekreasi, mendengarkan musik, dan ibadah.

c. Kebutuhan menurut subjeknya

- 1) Kebutuhan individu adalah kebutuhan yang dirasakan oleh seseorang dan pemenuhannya dapat dilakukan secara individu. Misalnya petani membutuhkan cangkul, siswa membutuhkan buku tulis dan pensil.
- 2) Kebutuhan kelompok atau kolektif adalah kebutuhan yang dirasakan oleh kelompok orang secara bersamaan dan pemenuhannya dapat dilakukan secara bersama-sama, misal : jalan, rumah sakit, dan tempat rekreasi.

d. Kebutuhan menurut waktu

- 1) Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi saat ini dan tidak boleh ditunda-tunda, misalnya obat bagi orang sakit, makan bagi orang lapar.
- 2) Kebutuhan yang akan datang adalah kebutuhan yang sifatnya tidak terdesak dan dapat ditunda sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Kebutuhan ini berhubungan dengan persediaan atau persiapan untuk waktu yang akan datang. Misalnya orang tua menabung untuk persiapan sekolah anaknya dan asuransi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan

Ada beberapa hal yang menyebabkan kebutuhan manusia antara satu dengan yang lain berbeda-beda, di antaranya sebagai berikut :

a. Peradaban

Peradaban adalah satu faktor yang membuat kebutuhan tiap zaman berbeda. Kebutuhan manusia pada zaman dahulu hanya tertuju pada kebutuhan primer, misal nenek moyang berpakaian memakai kulit kayu dan daun-daunan, makan pun cukup ubi-ubian. Seiring perkembangan peradaban semakin berkembang pula jenis kebutuhan, manusia membutuhkan makanan lain yang bervariasi dan pakaian terbuat dari bahan yang bagus.

b. Lingkungan

Lingkungan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia. Kebutuhan masyarakat yang mendiami sebuah pesisir berbeda dengan masyarakat yang mendiami pegunungan, penduduk pesisir membutuhkan jarring, perahu, dan pancing agar dapat menangkap ikan di laut. Sedangkan penduduk pegunungan lebih membutuhkan cangkul, benih tanaman, dan pupuk untuk bercocok tanam.

c. Adat Istiadat

Adat istiadat juga mempengaruhi perbedaan kebutuhan setiap individu/kelompok. Pria Jawa memiliki tradisi untuk menggunakan blangkon, sedangkan pria di daerah lain tidak.

d. Agama

Agama termasuk salah satu faktor yang membuat kebutuhan setiap individu berbeda, misalnya penganut agama Islam membutuhkan sajadah untuk salat dan dilarang mengonsumsi daging babi, sedang penganut agama Hindu membutuhkan sesajen dalam upacara keagamaan dan dilarang mengonsumsi daging sapi.

G. Sumber Belajar

1. Modul buku ajar IPS, Citra Pustaka
2. Materi pengayaan IPS Ekonomi, Tiga Serangkai
3. Ilmu Pengetahuan Sosial, Erlangga

H. Alat dan Media Belajar

1. Alat : Papan Tulis
2. Media :-

I. Strategi Pembelajaran

Pendekatan : KTSP
Metode : Inkuiri

J. Langkah-Langkah Pembelajaran

(Pertemuan pertama)

1. Pendahuluan

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan presensi terhadap siswa.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan

kegiatan yang akan dilakukan.

- c. Guru menyampaikan appersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa berkenaan dengan pokok bahasan mengidentifikasi kebutuhan manusia.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru mengajukan permasalahan yang berhubungan dengan kebutuhan manusia.
- b. Siswa dibimbing untuk merumuskan masalah dengan cara guru memancing siswa dengan pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa mengajukan pertanyaan.
- c. Siswa dibimbing untuk merumuskan hipotesis, dan mendefinisikan masalah.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan melakukan pengumpulan data dari lapangan serta menganalisis data yang diperoleh.
- e. Siswa diminta menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lain menyimak serta memberikan tanggapan.
- f. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban atau kegiatan siswa.

3. Kegiatan penutup

- a. Memandu siswa untuk menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami.
- c. Guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas yang harus siswa kerjakan di rumah.

(Pertemuan kedua)

1. Pendahuluan

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan presensi terhadap siswa.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Guru menyampaikan appersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengingatkan siswa pada pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mengerjakan soal postes.
- b. Guru mengawasi aktivitas siswa selama kegiatan evaluasi berlangsung.

3. Penutup

- a. Guru menayakan kepada siswa tentang bagaimana kesan-kesan siswa selama kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (pertemuan 1 dan pertemuan 2)
- b. Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran.

K. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

- a. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan pada hasil evaluasi siswa yang berupa postes.

2. Alat Penilaian

- b. Soal tes bentuk isian.
- c. Pedoman observasi aktifitas siswa.

Lampiran Soal

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian kebutuhan!
2. Jelaskan pengertian keinginan!
3. Mengapa kita harus memenuhi kebutuhan primer terlebih dahulu?
4. Berilah contoh kebutuhan sekarang!
5. Jelaskan perbedaan kebutuhan menurut subjeknya!
6. Sebutkan 7 faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan!
7. Berilah contoh dari masing-masing faktor-faktor tersebut!

B. Kunci Jawaban

1. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia dalam rangka menyejahterakan hidupnya sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.
2. Keinginan adalah suatu hal yang ingin kita miliki, namun jika kita tidak berhasil mendapatkannya, kelangsungan hidup kita sebagai manusia tidak akan terancam.
3. Karena kebutuhan primer adalah kebutuhan alamiah yang mutlak harus dipenuhi demi kelangsungan hidup manusia.
4. -obat untuk orang sakit. darah untuk penderita DBD
-tabung oksigen untuk menyelam dan penderita asma
-buku pegangan dan
-LKS untuk belajar siswa.
5. Kebutuhan individu : kebutuhan yang langsung berhubungan dengan pribadi masing masing.
Kebutuhan kelompok : kebutuhan bersama dalam suatu masyarakat dimanfaatkan untuk kepentingan bersama.
6. -Lingkungan (Kondisi Alam)
-Peradaban
-Agama dan Kepercayaan
-Adat Istiadat

-Pendidikan

-Pekerjaan

-Penghasilan yang diperoleh

7. a. Lingkungan : orang yang tinggal di daerah tropis membutuhkan bahan pakaian yang mudah menyerap keringat, sedangkan orang yang tinggal di daerah yang mempunyai 4 musim pada saat musim dingin membutuhkan pakaian yang hangat dan tebal
- b. Peradaban : orang yang masih tinggal di peradaban rendah untuk mengumpulkan masyarakat masih menggunakan kentongan, tetapi orang yang tinggal di daerah yang peradabannya tinggi cukup menggunakan alat teknologi misalnya mengumpulkan masyarakat.
- c. Agama dan Kepercayaan : orang Islam membutuhkan sarung untuk beribadah kepada Allah SWT, tetapi orang Hindu menggunakan bunga atau sesajen untuk bersembahyang kepada Tuhannya.
- d. Adat Istiadat : Suku Madura membutuhkan sapi untuk kegiatan Karapan Sapi, tetapi Suku Jawa Malang membutuhkan topeng untuk tari topeng
- e. Pendidikan : anak kelas 1 SD membutuhkan buku halus dan pensil, sedangkan siswa SMK membutuhkan buku garis, pulpen, laptop untuk belajar

Lampiran 8

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : X/ II

Oleh:
Anita Aris Tantia
06130007



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2010**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : X/II
Alokasi Waktu : 2x 40 menit (2 kali pertemuan)

L. Standar Kompetensi

Memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan, dan sistem ekonomi.

M. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

N. Indikator

1. Benda pemuas kebutuhan manusia diidentifikasi sesuai dengan jenis dan kegunaannya.
2. Kelangkaan dideskripsikan sesuai dengan pengertiannya.
3. Kelangkaan diidentifikasikan sesuai dengan faktor-faktor penyebabnya.
4. Biaya peluang diidentifikasikan sesuai dengan pengertiannya.
5. Contoh biaya peluang ditunjukkan sesuai dengan penyebabnya

O. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi benda pemuas kebutuhan manusia sesuai dengan jenis dan kegunaannya.
2. Siswa mampu mendeskripsikan kelangkaan sesuai dengan pengertiannya.
3. Siswa mampu mengidentifikasikan kelangkaan sesuai dengan faktor-faktor penyebabnya.
4. Siswa mampu mengidentifikasi biaya peluang sesuai dengan pengertiannya.
5. Siswa mampu menunjukkan contoh biaya peluang sesuai dengan penyebabnya.

P. Materi Pokok

1. Jenis-jenis dan kegunaan benda pemuas kebutuhan manusia
2. Pengertian kelangkaan
3. Faktor penyebab kelangkaan
4. Pengertian biaya peluang.
5. Contoh biaya peluang pada kesempatan kerja

Q. Materi Pembelajaran

Manusia dihadapkan kepada inti masalah ekonomi, yaitu keinginan yang tidak terbatas dengan sumber daya atau barang dan jasa yang terbatas. Maka manusia harus mampu menggunakan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan barang atau jasa agar dapat mengimbangi keinginan yang tidak terbatas.

Kelangkaan adalah suatu kondisi di mana kita tidak mempunyai cukup sumber daya untuk memuaskan kebutuhan kita atau alat pemuas kebutuhan yang tidak sebanding untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan yang lebih besar. Barang adalah alat pemuas kebutuhan yang berwujud dan memiliki bentuk serta dapat diraba. Sedangkan jasa yaitu alat pemuas kebutuhan yang tidak berwujud dan tak bisa diraba.

Macam-macam barang sebagai alat pemuas kebutuhan.

1. Barang Menurut Cara Memperolehnya

- a. Barang ekonomi adalah barang yang memiliki kegunaan sebagai alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas dan untuk mendapatkannya diperlukan pengorbanan.
- b. Barang bebas/nonekonomi adalah alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya tidak terbatas sehingga manusia untuk mendapatkannya tidak perlu mengeluarkan pengorbanan. Misal sinar matahari, udara, air di laut/pantai. Suatu barang adakalanya sebagai barang bebas namun pada saat yang lain sebagai barang ekonomi. Hal tersebut dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tertentu, misalnya air bagi masyarakat pedesaan merupakan barang bebas dan dapat langsung diambil dari alam. Namun bagi masyarakat kota air bersih merupakan barang ekonomi karena untuk mendapatkannya harus membeli.

2. Barang Menurut Kegunaannya

a. Barang Konsumsi

Barang konsumsi adalah barang yang secara langsung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang konsumsi sering disebut barang jadi atau barang siap pakai.

Ada dua jenis barang konsumsi antara lain sebagai berikut.

- 1) Barang konsumsi yang habis dalam satu kali pemakaian, misalnya makanan dan minuman.
- 2) Barang konsumsi yang bisa dipakai berulang-ulang, misalnya pakaian, perabot rumah tangga.

b. Barang Produksi

Barang produksi disebut juga barang modal adalah barang yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang baru. Barang produksi dibedakan menjadi dua.

- 1) Barang produksi yang habis dalam satu kali proses produksi, misalnya tepung terigu untuk membuat roti.
- 2) Barang produksi yang tidak akan habis dalam satu kali proses produksi, misalnya mesin-mesin dan peralatan pabrik yang dapat digunakan secara berulang-ulang dalam proses produksi.

3. Barang Menurut Hubungan dengan Barang Lain

a. Barang substitusi, yaitu barang sebagai alat pemuas kebutuhan yang pemakaiannya dapat menggantikan barang lain. Misalnya beras diganti dengan jagung, minyak tanah diganti dengan kayu bakar/arang. Namun secara umum barang substitusi harganya lebih murah.

b. Barang komplementer, yaitu barang sebagai alat pemuas kebutuhan yang akan berguna jika digunakan secara bersama-sama dengan barang lain, misalnya bensin akan berfungsi jika digunakan bersama-sama dengan kendaraan, listrik akan lebih berfungsi apabila digunakan dengan lampu atau peralatan rumah tangga.

4. Barang Menurut Proses Pembuatannya

a. Barang mentah, yaitu barang yang belum diolah/belum mengalami proses produksi. Barang mentah ada yang langsung dapat dikonsumsi, misalnya

buah apel, papaya, dan barang mentah yang harus diproses terlebih dahulu untuk dapat dikonsumsi, misalnya kapas, kayu, dan padi.

- b. Barang setengah jadi, yaitu barang yang sudah mengalami produksi, misalnya barang harus diproses menjadi kain dan baju.
- c. Barang jadi, yaitu barang hasil proses produksi dan sudah siap untuk dikonsumsi/digunakan. Barang jadi merupakan barang akhir yang dihasilkan dari proses produksi, misalnya pakaian merupakan hasil pemrosesan dari kapas, benang menjadi pakaian.

5. Barang dari Segi Jaminannya

- a. Barang bergerak, yaitu barang yang bisa dipindahkan dan digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman atau kredit usaha jangka pendek.
- b. Barang tidak bergerak, yaitu barang yang tidak bisa dipindahkan dan digunakan sebagai agunan atau jaminan untuk memperoleh pinjaman jangka pendek, misalnya tanah dan gedung.

Benda pemuas kebutuhan diciptakan manusia untuk tujuan tertentu, sehingga mempunyai nilai guna atau manfaat tertentu. Kegunaan benda pemuas kebutuhan dapat digolongkan sebagai berikut.

1. Kegunaan Dasar (elementary utility)

Kegunaan dasar adalah kegunaan mendasar dari benda sebelum mengalami perubahan, misal pasir sebelum jadi beton.

2. Kegunaan bentuk (form utility)

Kegunaan bentuk adalah kegunaan dari suatu benda karena perubahan bentuknya, misal kayu dijadikan meja dan kursi.

3. Kegunaan tempat (place utility)

Kegunaan tempat adalah peningkatan kegunaan dari suatu benda karena perubahan tempat atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain, misal pasir di sungai bermanfaat untuk bangunan.

4. Kegunaan waktu (time utility)

Kegunaan waktu adalah peningkatan kegunaan karena benda dipakai pada waktu tertentu. Misalnya payung dipakai waktu hujan.

5. Kegunaan pelayanan (service utility)

Kegunaan pelayanan adalah peningkatan kegunaan barang atau jasa karena adanya pelayanan dari pihak tertentu. Misalnya rumah sakit berguna bila ada dokter, perawat, dan pasien.

6. Kegunaan kepemilikan (ownership utility)

Kegunaan kepemilikan adalah peningkatan kegunaan karena benda tersebut dimiliki orang yang tepat dalam memenuhi kebutuhannya. Misal cangkul lebih berguna untuk petani, buku untuk anak sekolah (pelajar)

R. Sumber Belajar

4. Modul buku ajar IPS, Citra Pustaka
5. Materi pengayaan IPS Ekonomi, Tiga Serangkai
6. Ilmu Pengetahuan Sosial, Erlangga

S. Alat dan Media Belajar

3. Alat : Papan Tulis
4. Media :-

T. Strategi Pembelajaran

- Pendekatan : KTSP
Metode : Inkuiri

U. Langkah-Langkah Pembelajaran

(Pertemuan pertama)

1. Pendahuluan

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan presensi terhadap siswa.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Guru menyampaikan appersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa berkenaan dengan pokok bahasan mengidentifikasi kebutuhan manusia.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru mengajukan permasalahan yang berhubungan dengan sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas.
- b. Siswa diminta merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, dan

mendefinisikan masalah yang sesuai dengan masalah yang sedang dibahas.

- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan melakukan pengumpulan data dari lapangan serta menganalisis data yang diperoleh.
- d. Siswa diminta menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lain menyimak serta memberikan tanggapan.
- e. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban atau kegiatan siswa.

3. Kegiatan penutup

- a. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan bersama.
- b. Guru memberikan tindak lanjut yaitu meminta siswa untuk mencari masalah yang terjadi dilingkungan sekitar tempat tinggal mereka yang berhubungan dengan sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Siswa juga diminta untuk merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis dan menguji hipotesis berdasarkan masalah yang telah mereka dapatkan
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami.

(Pertemuan kedua)

1. Pendahuluan

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan presensi terhadap siswa.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Guru menyampaikan appersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengingatkan siswa pada pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memimpin diskusi kelas untuk mendiskusikan hasil temuan data yang siswa dapat dari observasi dilingkungan sekitar tempat tinggal mereka Guru mengawasi aktivitas siswa selama kegiatan evaluasi berlangsung.

- b. Siswa diminta menarik kesimpulan setelah membandingkan hipotesis dengan data yang mereka peroleh dari hasil observasi dilingkungan sekitar tempat tinggal mereka.
- c. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa

3. Penutup

- a. Siswa mengerjakan soal pos tes.
- b. Guru menanyakan kepada siswa tentang bagaimana kesan-kesan siswa selama kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (pertemuan 1 dan pertemuan 2)
- c. Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran.

V. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

- a. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan pada hasil evaluasi siswa yang berupa postes.

2. Alat Penilaian

- d. Soal tes bentuk isian.
- e. Pedoman observasi aktifitas siswa.

Lampiran Soal

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan tepat

1. Alat atau barang yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut...
2. Layang-layang baru dapat dimainkan jika sudah dipasang benang. Benang dalam hal ini untuk layang-layang termasuk benda...
3. Barang yang dapat menggantikan fungsi benda lain disebut barang...
4. Pak Ridwan mempunyai computer untuk disewakan atau direntalkan, menurut penggunaannya, computer bagi Pak Ridwan merupakan barang...
5. Jumlah sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan sifatnya...
6. Untuk mengimbangi keinginan pemuasan kebutuhan yang tidak terbatas maka manusia harus tunduk pada hukum...
7. Biaya yang berhubungan dengan uang disebut biaya...
8. Suatu keadaan, dimana alat pemuas kebutuhan yang tersedia terbatas sedangkan yang dibutuhkan tidak terbatas disebut...
9. Payung dan jas hujan sangat berguna pada waktu hujan. Benda tersebut kegunaannya meningkat karena memiliki kegunaan...
10. Kulit ular kurang berguna tetapi setelah menjadi tas/sepatu, memiliki kegunaan yang meningkat karena barang tersebut memiliki kegunaan...
11. Berilah contoh benda bebas menjadi benda ekonomi!
12. Jelaskan arti kelangkaan!
13. Sebutkan faktor-faktor penyebab terjadinya kelangkaan!
14. Jelaskan yang dimaksud dengan *opportunity cost*!
15. Berikan contoh benda bebas!

B. Kunci Jawaban

1. Benda pemuas kebutuhan
2. Komplementer
3. Substitusi
4. Produksi
5. Produksi
6. Opportunity Cost

7. Langsung
8. Kelangkaan
9. Waktu
10. Bentuk
11. Udara atau oksigen untuk para penyelam dan orang yang sakit asma
12. Suatu keadaan, dimana alat pemuas kebutuhan yang tersedia terbatas sedangkan yang dibutuhkan tidak terbatas
13. - Keterbatasan sumber daya
 - Perkembangan jumlah penduduk
 - Keterbatasan kapasitas produksi
 - Bencana alam
14. Pengorbanan yang dilakukan seseorang karena mengambil satu pilihan.
15. Udara di pegunungan, air di laut, sinar matahari.

Lampiran 9

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS III**

Satuan Pendidikan : SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : X/ II

Oleh:
Anita Aris Tantia
06130007



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2010**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : X/II
Alokasi Waktu : 2x 40 menit (2 kali pertemuan)

W. Standar Kompetensi

Memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan, dan sistem ekonomi.

X. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi masalah pokok ekonomi, yaitu tentang apa, bagaimana dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi

Y. Indikator

1. Barang dan jasa diidentifikasi sesuai dengan apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi
2. Sistem ekonomi dideskripsikan sesuai dengan pengertiannya
3. Sistem ekonomi dideskripsikan sesuai dengan macamnya
4. Sistem ekonomi diidentifikasi sesuai dengan caranya dalam memecahkan masalah ekonomi

Z. Tujuan Pembelajaran

6. Siswa mampu mengidentifikasi barang dan jasa sesuai dengan apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi
7. Siswa mampu mendeskripsikan sistem ekonomi sesuai dengan pengertiannya.
8. Siswa mampu mendeskripsikan sistem ekonomi sesuai dengan macamnya.
9. Siswa mampu mengidentifikasi sistem ekonomi sesuai dengan caranya dalam memecahkan masalah ekonomi.

Å. Materi Pokok

1. Barang apa yang diproduksi.
2. Bagaimana cara memproduksi.
3. Untuk siapa barang diproduksi.
4. Pengertian Sistem ekonomi
5. Macam-macam sistem ekonomi
6. Kebaikan dan kelemahan sistem ekonomi.
7. Cara memecahkan masalah ekonomi melalui sistem ekonomi yang dianut.erja

Ä. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi adalah perpaduan dari aturan-aturan atau cara-cara yang merupakan satu kesatuan dan digunakan untuk mencapai tujuan dalam perekonomian lain. Sistem ekonomi yang dipilih dan dilakukan oleh suatu negara bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan pokok berikut ini.

- a. Barang yang akan diproduksi berapa banyaknya?
- b. Bagaimana cara memproduksinya?
- c. Untuk siapa barang itu diproduksi?
- d. Kapan barang itu diproduksi?

Masing-masing negara berbeda-beda dalam membuat keputusan tentang masalah-masalah tersebut, tergantung pada sistem ekonomi yang dianutnya. Sistem ekonomi bertujuan untuk mengatur pertukaran barang dan jasa guna meningkatkan kesejahteraan rakyat yang merupakan salah satu tujuan politik nasional, oleh Karen aitu sistem ekonomi merupakan bagian dari sistem nasional.

Sistem ekonomi atau sistem perekonomian pada dasarnya mengatur hubungan ekonomi antar manusia dalam masyarakat mengenai bagaimana mereka harus berperilaku dan bertindak antara yang satu terhadap yang lain serta bagaimana keputusan yang mempengaruhi orang lain boleh diambil. Sistem ekonomi dianut manusia dan masyarakat. Secara implicit sistem ekonomi mempunyai hubungan yang erat dengan sistem politik yang ada.

2. Macam-macam Sistem Ekonomi

a. Sistem Ekonomi Tradisional

Sistem ekonomi tradisional adalah sistem ekonomi yang diterapkan oleh masyarakat tradisional secara turun temurun mengandalkan alam dan tenaga kerja sesuai dengan keadaannya yang tradisional. Perekonomiannya pun bersifat tradisional, teknik produksi dipelajari secara turun temurun. Caranya produksi lebih mengandalkan alam dan tenaga kerja. Hasil produksinya pun terbatas hanya untuk keluarga dan kelompok.

-Ciri-ciri sistem ekonomi tradisional

- 1) Teknik produksi dipelajari secara turun temurun dan bersifat sederhana.
- 2) Hanya sedikit menggunakan modal
- 3) Pertukaran dilakukan dengan sistem barter (barang dengan barang)
- 4) Belum mengenal pembagian kerja
- 5) Masih terikat dengan tradisi.
- 6) Tanah merupakan tumpuan kegiatan produksi dan sumber kemakmuran.

-Kebaikan sistem ekonomi tradisiona

- 1) Setiap individu menjadi produsen.
- 2) Pertukaran secara barter umumnya dilandasi oleh kejujuran dan usaha-usahanya tidak mencari laba.
- 3) Pertukaran secara barter memungkinkan individu untuk menjalin kekurangan yang erat dengan individu yang lain.

-Kelemahan sistem ekonomi tradisional

1. Sulitnya menetapkan ukuran atau satuan barang yang ditukarkan.
2. Sulitnya mencari orang yang membutuhkan barang yang akan ditukarkan.
3. Kadang-kadang masalah kepuasan sering diabaikan.

b. Sistem Ekonomi Pasar (Liberal)

Sistem ekonomi liberal adalah sistem ekonomi di mana kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi dilakukan oleh pihak swasta. Pada sistem ekonomi pasar, pemerintah hanya mengawasi dan melakukan kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan penyelenggaraan negara. Sistem ekonomi pasar sesuai dengan ajaran yang dikemukakan oleh Adam Smith. Dalam bukunya Adam Smith menganjurkan agar kegiatan ekonomi diserahkan

kepada masyarakat. Masyarakat menentukan jenis kegiatan apa yang akan dilakukan untuk mencapai kemakmuran. Jika setiap individu makmur, maka negarapun akan makmur. Dalam ekonomi pasar pihak swasta menguasai alat-alat produksi, akibatnya pemilikan tidak terbatas. Setiap individu berusaha meningkatkan keterampilan dan kemampuannya untuk menguasai sector ekonomi, sehingga timbullah persaingan untuk maju.

Pada sistem ekonomi para pemerintah bertugas membuat peraturan dan mengawasi pelaksanaannya. Kegiatan ekonomi pemerintah hanya berhubungan dengan penyelenggaraan negara saja. Sistem ekonomi pasar juga disebut ekonomi pertukaran bebas (free exchange economy)

-Ciri-ciri sistem ekonomi pasar (liberal)

1. Setiap individu bebas memiliki barang dan alat-alat produksi.
2. Kegiatan ekonomi di semua bidang dilakukan oleh masyarakat (swasta)
3. Pemerintah tidak ikut campur tangan secara langsung dalam kegiatan ekonomi.
4. Modal memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi.
5. Setiap orang diberi kebebasan dalam hal pemakaian barang dan jasa.
6. Kegiatan produksi dilakukan dengan tujuan mencari laba, bahkan semua kegiatan ekonomi didorong oleh prinsip laba.
7. Terjadinya persaingan bebas antara pengusaha.

-Kelebihan sistem ekonomi pasar (liberal)

- 1) Adanya persaingan mendorong masing-masing individu berusaha untuk maju dan bertindak secara efisien.
- 2) Masing-masing orang bebas untuk memilih pekerjaan yang ia sukai sesuai dengan bakatnya.
- 3) Produksi didasarkan atas kebutuhan masyarakat.
- 4) Adanya persaingan bebas, produsen cenderung untuk meningkatkan kualitas hasil produksi.
- 5) Kemungkinan pendapatan dapat ditingkatkan melalui usaha memaksimalkan keuntungan.
- 6) Pengembangan usaha yang dilakukan produsen dalam memaksimalkan keuntungan memungkinkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.

-Kelemahan sistem ekonomi pasar.

- 1) Persaingan menyebabkan yang kuat semakin kuat yang lemah semakin lemah.
- 2) Persaingan dapat menimbulkan monopoli.
- 3) Pemerataan pendapatan semakin sulit dicapai di dalam sistem ekonomi pasar.
- 4) Memungkinkan dapat menimbulkan sifat-sifat mementingkan diri sendiri.
- 5) Terdorong hasrat untuk mendapatkan untuk besar sering kali produsen mengabaikan syarat-syarat perubahan.
- 6) Pemanfaatan sumber alam sering kali tidak menghiraukan lingkungan.

c. Sistem ekonomi berpusat (komando)

Sistem ekonomi komando adalah sistem ekonomi dimana peran pemerintah sangat dominant dan berpengaruh dalam mengendalikan perekonomian, dalam sistem ini peran masyarakat (swasta) sangat kecil. Dalam sistem ini pemerintah menentukan barang dan jasa apa yang akan diproduksi dengan metode bagaimana barang diproduksi dan untuk siapa barang tersebut diproduksi.

-Ciri-ciri sistem ekonomi komando

- 1) Semua alat dan sumber produksi adalah milik pemerintah / negara
- 2) Jenis-jenis pekerjaan dan pembagiannya dalam suatu negara diatur oleh pemerintah.
- 3) Pemerintah menentukan pembatasan yang luar kepada individu dalam melakukan usaha.
- 4) Kehidupan perekonomian seluruhnya diatur/dipegang oleh pemerintah.
- 5) Tenaga kerja dianggap sebagai pekerja negara.
- 6) Sistem harga tidak bebas.

-Kebaikan sistem ekonomi komando (terpusat)

- 1) Perekonomian sepenuhnya ditangani oleh pemerintah, baik dalam perencanaan,
- 2) pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan, maka pemerintah lebih mudah mengendalikan inflasi, dan pengangguran.

- 3) Pemerintah menentukan jenis kegiatan produksi sesuai dengan perencanaan sehingga pasar dalam negeri berjalan lancar.
- 4) Relatif mudah melakukan distribusi pendapatan.
- 5) Jarang terjadi krisis ekonomi karena kegiatan ekonomi direncanakan oleh pemerintah.

-Keburukan sistem ekonomi komando

- 1) Mematikan inisiatif individu untuk maju/berkembang, sebab segala kegiatan diatur oleh pusat.
- 2) Sering terjadi monopoli yang merugikan masyarakat.
- 3) Masyarakat tidak punya kebebasan dalam memiliki sumber daya.

d. Sistem ekonomi campuran

Sistem ekonomi campuran adalah sistem ekonomi dimana pemerintah dan swasta (masyarakat) saling berinteraksi dalam memecahkan masalah ekonomi.

-Ciri-ciri sistem ekonomi campuran

- 1) Pemerintah sebagai pengendali dalam persaingan kegiatan ekonomi.
- 2) Kegiatan ekonomi yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
- 3) Pemerintah menentukan berbagai macam kebijakan yang dianggap penting.
- 4) Pemerintah memotivasi serta membimbing kepada sektor usaha dalam kegiatan ekonomi.
- 5) Hak milik perorangan dan swasta diakui oleh pemerintah tapi penggunaannya tidak bertentangan dengan kepentingan masyarakat.

-Kebaikan sistem ekonomi campuran

- 1) Sektor ekonomi yang dikuasai pemerintah lebih diarahkan untuk kepentingan masyarakat.
- 2) Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah, dengan swasta cenderung menguntungkan semua pihak.
- 3) Kegiatan usaha pihak swasta terikat pada peraturan yang dibuat pemerintah.

- 4) Pemakaian tenaga kerja pada umumnya disesuaikan dengan syarat-syarat perburuhan.
- 5) Penetapan harga lebih terkendali.
- 6) Hak perorangan secara nyata diakui.

-Kelemahan sistem ekonomi campuran

- 1) Beban pemerintah lebih berat daripada swasta dalam melakukan kegiatan ekonomi.
- 2) Sektor produksi yang lebih menguntungkan dikelola oleh pemerintah sehingga swasta kurang dapat memaksimalkan keuntungan dalam kegiatan usahanya.
- 3) Adanya anggapan bahwa karyawan yang bekerja pada pemerintah statusnya lebih tinggi daripada pegawai di swasta.

e. Sistem ekonomi kerakyatan

Dalam sistem ekonomi kerakyatan pengaturan kehidupan ekonomi melibatkan seluruh potensi masyarakat dengan berlandaskan pada pemerataan dan keadilan.

Ekonomi kerakyatan, yaitu sistem ekonomi yang betul-betul berorientasi pada kepentingan rakyat banyak (masyarakat). Dalam hal ini pemerintah berpihak pada mereka yang lemah dan miskin.

-Ciri-ciri sistem ekonomi kerakyatan

- 1) Persaingan pasar secara sehat dan tidak saling merugikan.
- 2) Pemerintah dominan dalam mengatur mekanisme pasar.
- 3) Perekonomian berjalan lancar atas kemitraan antara ekonomi rakyat dengan konglomerat yang lancar.
- 4) Pemberdayaan ekonomi rakyat sebagai pilar utama pembangunan ekonomi nasional.
- 5) Koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat.

Bertambahnya peradaban manusia yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk, ilmu pengetahuan, perekonomian maka semakin kompleks permasalahan yang dihadapi masyarakat. Permasalahan yang dihadapi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan manusia saja, tetapi juga yang memiliki kebutuhan dan gaya hidup yang selalu meningkat dan berubah-ubah. Pada

dasarnya masalah ekonomi berada dalam lingkup produksi, konsumsi, dan distribusi.

Ada beberapa masalah pokok dalam perekonomian, yaitu sebagai berikut.

1. Apa (What)

Barang apa dan jumlah berapa barang yang harus diproduksi? Perusahaan ini mengacu pada jenis jumlah barang serta jasa yang harus dihasilkan oleh suatu perekonomian. Agar dapat memecahkan masalah tersebut produsen swasta atau pemerintah harus melakukan analisis pasar untuk menentukan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat. Hal tersebut untuk memperoleh kepastian bahwa barang dan jasa tersebut memang betul-betul dibutuhkan.

2. Bagaimana (How)

Bagaimana barang harus diproduksi? Produksi dilakukan siap, dengan faktor produksi yang mana serta tekniknyanya seperti apa? Untuk memecahkan masalah ini pihak swasta maupun pemerintah harus menentukan teknik produksi yang efektif dan efisien, selain itu ada pembagian secara jelas pihak-pihak yang akan melakukan produksi. Input produksi baik cara memperoleh maupun menggunakannya juga harus direncanakan secara tepat.

3. Siapa Pelaku Produksi (Who)

Di zaman modern, banyak pihak yang bisa melakukan produksi. Pihak itu bisa pemerintah, swasta, atau koperasi. Pertimbangan mengenai pelaku merupakan hal yang penting karena setiap pihak memiliki kelebihan tertentu yang mungkin melakukan produksi lebih baik.

4. Untuk Siapa (For Whom)

Untuk siapa barang diproduksi? Siapa yang akan menikmati dan memperoleh manfaat dari adanya barang dan jasa diseluruh negeri atau bagaimana produksi nasional didistribusikan kepada setiap orang? Dalam hal ini produsen swasta ataupun pemerintah juga harus melakukan analisis pasar untuk menentukan konsumen yang akan menggunakan barang atau jasa. Perencanaan produksi dalam organisasi memang harus ditentukan secara tepat terutama dalam menentukan pihak yang akan menggunakan barang dan jasa hasil produksi. Tiga perusahaan ekonomi mengenai apa yang akan dihasilkan, bagaimana menghasilkan, serta untuk siap barang atau jasa itu dihasilkan dan

didistribusikan, tidak akan menjadi masalah ekonomi apabila terpenuhi hal-hal seperti berikut.

- a. Sumber daya ekonomi tersedia dalam jumlah yang tak terbatas.
- b. Setiap barang dan jasa dapat dengan mudah untuk dihasilkan dan didistribusikan kepada setiap orang yang memerlukannya.
- c. Kebutuhan manusia sudah sepenuhnya terpenuhi.
- d. Barang dan jasa sudah berhasil diproduksi dalam jumlah yang melimpah, sehingga barang dan jasa tersebut dapat diperoleh dimanapun secara mudah.

Setiap orang telah mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkannya. Barang dan jasa tersebut telah dibagikan secara merata kepada setiap orang dari keluarga-keluarga dalam masyarakat untuk jangka waktu cukup lama.

Ö. Sumber Belajar

7. Modul buku ajar IPS, Citra Pustaka
8. Materi pengayaan IPS Ekonomi, Tiga Serangkai
9. Ilmu Pengetahuan Sosial, Erlangga

AA. Alat dan Media Belajar

5. Alat : Papan Tulis
6. Media : -

BB. Strategi Pembelajaran

- Pendekatan : KTSP
Metode : Inkuiri

CC. Langkah-Langkah Pembelajaran

(Pertemuan pertama)

4. Pendahuluan

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan presensi terhadap siswa.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Guru menyampaikan appersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa berkenaan dengan pokok bahasan.

5. Kegiatan Inti

- a. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru mengajukan permasalahan yang berhubungan dengan masalah pokok ekonomi, yaitu tentang apa, bagaimana dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi
- b. Siswa diminta merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, dan mendefinisikan masalah yang sesuai dengan masalah yang sedang dibahas.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan melakukan pengumpulan data dari lapangan serta menganalisis data yang diperoleh.
- d. Siswa diminta menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lain menyimak serta memberikan tanggapan.
- e. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban atau kegiatan siswa.

6. Kegiatan penutup

- a. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan bersama.
- b. Guru memberikan tindak lanjut yaitu meminta siswa untuk mencari masalah yang terjadi dilingkungan sekitar tempat tinggal mereka yang berhubungan dengan masalah pokok ekonomi, yaitu tentang apa, bagaimana dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi. Siswa juga diminta untuk merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis dan menguji hipotesis berdasarkan masalah yang telah mereka dapatkan
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami.

(Pertemuan kedua)

4. Pendahuluan

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan presensi terhadap siswa.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Guru menyampaikan appersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengingatkan siswa pada pembelajaran yang telah

dilakukan pada pertemuan pertama.

5. Kegiatan Inti

- d. Guru memimpin diskusi kelas untuk mendiskusikan hasil temuan data yang siswa dapat dari observasi di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Guru mengawasi aktivitas siswa selama kegiatan evaluasi berlangsung.
- e. Siswa diminta menarik kesimpulan setelah membandingkan hipotesis dengan data yang mereka peroleh dari hasil observasi di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.
- f. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa

6. Penutup

- a. Siswa mengerjakan soal pos tes.
- b. Guru menanyakan kepada siswa tentang bagaimana kesan-kesan siswa selama kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (pertemuan 1 dan pertemuan 2)
- d. Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran.

DD. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

- a. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan pada hasil evaluasi siswa yang berupa postes.

2. Alat Penilaian

- f. Soal tes bentuk isian.
- g. Pedoman observasi aktifitas siswa.

Lampiran Soal

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan tepat

1. Apa yang dimaksud dengan sistem ekonomi ?
2. Sebutkan sistem ekonomi yang pernah ataupun masih dipakai oleh Negara-negara di dunia!
3. Apa yang dimaksud dengan Sistem Ekonomi Terpusat?
4. Sebutkan 3 ciri Sistem Ekonomi Pasar?
5. Jelaskan system produksi dalam teori ekonomi klasik!

B. Kunci Jawaban

1. Sistem Ekonomi adalah suatu cara untuk mengatur dan mengorganisasi segala aktivitas ekonomi dalam masyarakat, baik yang dilakukan oleh pemerintah atau swasta.
2. Sistem Ekonomi Tradisional, Terpusat, Pasar, dan Campuran.
3. Sistem Ekonomi Terpusat adalah system ekonomi yang semua kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi) direncanakan serta dikomando oleh pemerintah, sehingga corak dan jenis kegiatan yang ada di Negara tersebut ditentukan oleh pemerintah juga.
4. (a)Setiap orang bebas memiliki barang termasuk modal. (b)Aktivitas ekonomi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. (c)Pemerintah tidak melakukan intervensi dalam pasar.
5. Masalah produksi adalah permasalahan bagaimana memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh oleh orang banyak. Perbedaan kebutuhan dan selera masyarakat tidak terlalu dipikirkan.

Lampiran 10

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas X

1. Berapa jam Ibu mengajar materi IPS dalam 1 minggu?
2. Strategi dan metode apa yang selama ini digunakan dalam pembelajaran IPS ?
3. Apa saja buku panduan yang digunakan dalam pembelajaran IPS kelas X?
4. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran IPS?
5. Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran IPS kelas X?
6. Apakah ibu pernah menggunakan metode pembelajaran dengan metode inkuiri?
7. Jika pernah, apakah penggunaan metode pembelajaran inkuiri disekolah ini efektif?alasan nya?
8. Sarana apa yang menunjang untuk keefektifan penggunaan metode pembelajaran inkuiri ini?
9. Apa faktor penghambat penggunaan metode pembelajaran inkuiri?

Lampiran 11

**SARANA DAN PRASARANA
SMK MUHAMMADIYAH 3 SINGOSARI MALANG**

SMK Muhammadiyah 3



Koperasi Sekolah



Kantor Tata Usaha



Kantor Guru



Laboratorium Komputer



Laboratorium Multimedia



Lampiran 12

**PROSES PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
METODE INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA SISWA KELAS X AK 1**

Siswa berkelompok, menganalisa kasus



Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok



Siswa yang lain bertanya dan menanggapi



Siswa mengerjakan soal evaluasi pembelajaran



Lampiran 13



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang (0341) 551345 fax.(0341)

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Anita Aris Tantia
NIM/Jurusan : 06130007/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Ni'matuz Zuhroh, M. Si
Judul Skripsi : Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda tangan	
1	20 Juli 2010	Konsultasi proposal	1.	
2	4 Oktober 2010	Konsultasi BAB I		2.
3	10 Oktober 2010	Revisi BAB I	3.	
4	13 Oktober 2010	Konsultasi BAB I, II.		4.
5	20 Oktober 2010	Revisi BAB I, II	5.	
6	7 Januari 2011	Konsultasi BAB III, IV, V		6.
7	10 Januari 2011	Revisi BAB IV, V	7.	
8	17 Januari 2011	ACC Keseluruhan		8.

Malang, 17 Januari 2011
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang (0341) 551345 fax.(0341)
572533

Nomor : Un. 3.1/TL.00/241/2010 11
Januari 2011
Lampiran : 1 berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMK Muhammadiyah 3 Singosari
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa dibawah ini:

Nama : Anita Aris Tantia
NIM : 06130007
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : Genap, 2009/2010
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang**

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001



Certificate No. ID08/1219

Lampiran 16**BIODATA MAHASISWA**

Nama	:	Anita Aris Tantia
NIM	:	06130007
Tempat Tanggal Lahir	:	Lamongan, 20 September 1988
Fak/ Jur/ Program Studi	:	Tarbiyah/ Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
Alamat Rumah	:	Jl. Cempaka No.3A Sedayulawas-Brondong- Lamongan 62263
No. Tlp Rumah/ HP	:	(0322) 663661/ 081252091988

Lampiran 3

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SMK MUHAMMADIYAH 3 SINGOSARI MALANG

A. Tenaga Pendidik

No	Nama	NIP	L/P	Jabatan	Jenjang	Mengajar Bidang Studi	Jam Mengajar
1	Sri Rahajoe, Dra, M.Si, M.KPd.	603 774 464 630 0033	P	Kepala Sekolah	S2	PKn	12
2	Tutik Rahayu, Dra.	238 474 064 330 0012	P	Guru	S1	B. Indonesia	32
3	Tutik Kuswidayati, S.Pd.	294 874 164 130 0002	P	Wkl. XII Apk-1	S1	IPS	29
4	Sofiah, Spd	855 974 364 430 0003	P	Wk. Ur. Kurikulum	S1	Pajak	14
5	Ruri Handajani, Dra.	455 274 364 330 0002	P	Kajur. Akuntansi	S1	Akuntansi	26
6	Nur Istiqomah	196 074 064 130 0012	P	Guru	D3	SMSK	22
7	Achmad Djazuli, Drs.	356 373 764 020 0113	L	Guru	S1	PKn	36
8	Elfi Sukaisih, Dra.	334 274 665 030 0013	P	Wkl. XI Apk-2	S1	KWU	22
9	Edi Fidiyanto, Drs.	683 474 064 420 0002	L	Guru	S1	PAI	21
10	Nono Dwi Kartiko, S.Pd.	155 774 264 420 0012	L	Wkl. XI Ak-1	S1	Matematika	37
11	Sri Umani, Dra.	256 373 764 630 0003	P	Wkl. XII Apk-2	S1	KWU	28
12	Titin P. Rahayu, Dra. MM.	954 974 364 430 0003	P	Kord. Prakerin	S2	KWU	26
13	Wistriani, S.Pd.	474 174 664 830 0022	P	Wk. Ur. Kesiswaan	S2	Pj. Bisnis	14
14	Dwi Lestyo Utami, S.Pd.	415 975 265 330 0003	P	Kajur. Adm. Perkantoran	S1	Kesekretarian	28
15	Sucipto, S.Pd.	743 375 565 620 0012	L	Wkl. XI MM-1	S1	Matematika	34
16	Sutikno, S.Pd.	944 075 265 420 0002	L	Wkl. XI Ak-2	S1	B. Inggris	36

17	Iin Sulistin, S.Pd.	674 075 765 730 0002	P	Wkl. XII Ak	S1	S. Akuntansi	26
18	Sifatul Uliyah, Dra.	663 574 264 330 0022	P	Wkl. XII MM-2	S1	PAI	38
19	Sugeng A. Nurcahyono, S.Pd.	534 974 364 520 0003	P	Wk. Ur. Sarpras	S1	Penjas	26
20	Joko Sukoco, A.Md.		L	Wkl. XI Apk-1	D3	B. Inggris	31
21	Hamzah, S.Ag.	893 575 165 420 0002	L	Wkl. X Apk-1	S1	PAI	35
22	M. Sholeh	445 475 165 420 0003	L	Kajur. Akm. Perhotelan	D1	Laundry	11
23	Mu'minin, S.Pdi	805 875 966 120 0003	L	Wkl. X Apl	S1	KKPI	37
24	Herry Triyanto, S.Psi.	834 275 765 920 0013	L	Wkl. X MM-1	S1	KKPI	36
25	Shobichul Choir	286 274 965 120 0022	L	Guru	MA	Reception	11
26	Tutik Wahyuningsih, SS.		P	Wkl. XI Apl	S1	B. Inggris	24
27	Edi Supriyanto, S.Pd.		L	Wkl. XI Ak-1	S1	B. Inggris	35
28	Toyib	513 774 765 020 0013	L	Guru	S1	Matematika	17
29	Bakhrudin		L	Guru	SMEA	Seni Budaya	20
30	Wincoko, ST		L	Kajur. Multimedia	S1	Software FTP	12
31	Anas Firman Adi, SE, M.KPd.		L	Guru	S2	Software MM	12
32	Bambang T.W. Utomo, ST, S.Kom.		L	Guru	S1	Perakitan Kp	8
33	Farida Ariyani, SP		P	Wkl. X Ak-2	S1	IPA	24
34	M. Nur Yusuf Afandi		L	Guru		Software DA	18
35	Slamet Irawan		L	Guru		Software DV	24
36	Alif Dedy Irianto		L	Guru		Merawat PM	12
37	Nur Ali		L	Guru		Matematika	20
38	Wahab Rudhy Yohana		L	Guru		B. Indonesia	14
39	Suryo Wandowo		L	Guru		Reception	10

B. Tenaga Kependidikan

No	Nama	NIP	P/L	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Toyib	513 774 765 020 0013	L	S1	Ka. Tata Usaha
2	Bahrudin		L	SMEA	Tata Usaha
3	Sulistyowati		P	SMEA	Bendahara I
4	Nurchamid		L	SMEA	Tata Usaha
5	Ika Fajriatin Mas'udiyah		P	SMEA	Bendahara II
6	Dewi Ratnasari		P	SMK	Tata Usaha
7	M. Syaiful Hadi		L	SMK	Tata Usaha

Lampiran 6

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : X/ II

Standar Kompetensi : Memahami Permasalahan Ekonomi Dalam Kaitannya Dengan Kebutuhan Manusia, Kelangkaan dan Sistem Ekonomi

Alokasi Waktu : 6 x 40 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Mengidentifikasi kebutuhan manusia	<ul style="list-style-type: none">▪ Pengertian kebutuhan manusia▪ Macam-macam kebutuhan manusia▪ Faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia	<ul style="list-style-type: none">▪ Mencari informasi tentang: pengertian kebutuhan, macam-macam kebutuhan manusia melalui berbagai macam sumber.▪ Mendiskusikan secara berkelompok bermacam-macam kebutuhan manusia di daerah tempat tinggal siswa.▪ Mendiskusikan secara berkelompok faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan di daerah tempat	<ul style="list-style-type: none">▪ Kebutuhan manusia dideskripsikan sesuai dengan pengertiannya▪ Kebutuhan manusia diidentifikasi sesuai dengan macamnya▪ Faktor yang mempengaruhi kebutuhan diidentifikasi	<ul style="list-style-type: none">▪ Tes tertulis▪ Pengamatan▪ Penugasan	2 x 40 menit	Buku-buku ekonomi

		tinggal siswa.	sesuai dengan sifatnya			
3.2 Mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis-jenis dan kegunaan benda pemuas kebutuhan manusia ▪ Pengertian kelangkaan ▪ Faktor penyebab kelangkaan ▪ Pengertian biaya peluang ▪ Contoh biaya peluang pada kesempatan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan secara berkelompok mengenai jenis dan kegunaan benda pemuas kebutuhan manusia serta contoh-contohnya dari berbagai sumber ▪ Mendiskusikan arti dan faktor penyebab kelangkaan di daerah setempat dan sekitarnya. ▪ Mendiskusikan kegiatan pemilihan pemuasan kebutuhan untuk menemukan konsep biaya peluang. ▪ Mendiskusikan contoh biaya peluang pada kesempatan kerja bila melakukan produksi di bidang lain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Benda pemuas kebutuhan manusia diidentifikasi sesuai dengan jenis dan kegunaannya ▪ Kelangkaan dideskripsikan sesuai dengan pengertiannya ▪ Kelangkaan diidentifikasi sesuai dengan faktor-faktor penyebabnya. ▪ Biaya peluang diidentifikasi sesuai dengan pengertiannya ▪ Contoh biaya peluang ditunjukkan sesuai dengan penyebabnya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Pengamatan ▪ Penugasan 	2 x 40 menit	Buku-buku ekonomi

<p>3.3 Mengidentifikasi masalah pokok ekonomi, yaitu tentang apa, bagaimana dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Barang apa yang diproduksi. ▪ Bagaimana cara memproduksi. ▪ Untuk siapa barang diproduksi. ▪ Pengertian Sistem ekonomi ▪ Macam-macam sistem ekonomi ▪ Kebaikan dan kelemahan sistem ekonomi. ▪ Cara memecahkan masalah ekonomi melalui sistem ekonomi yang dianut. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan masalah pokok ekonomi : apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi. ▪ Mengidentifikasi barang dan jasa apa, bagaimana cara memproduksi dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi melalui studi lapangan pada produsen barang dan jasa ▪ Mengkaji referensi tentang sistem ekonomi : pengertian, macam, dan kebaikan-kelemahan ▪ Mendiskusikan cara sistem ekonomi dalam memecahkan masalah ekonomi melalui contoh-contoh di berbagai negara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Barang dan jasa diidentifikasi kan sesuai dengan apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi ▪ Sistem ekonomi dideskripsikan sesuai dengan pengertiannya ▪ Sistem ekonomi dideskripsikan sesuai dengan macamnya ▪ Sistem ekonomi diidentifikasi sesuai dengan caranya dalam memecahkan masalah ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Pengamatan ▪ Penugasan 	<p>2 x 40 menit</p>	<p>Buku-buku ekonomi</p>
--	--	---	--	---	---------------------	--------------------------